

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI MIN 8 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan oleh

NISRINA

NIM. 180206108

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022M/1444H**

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MIN 8 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

NISRINA

NIM. 180206108

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
NIP. 196206071991031003



Tihalimah, MA
NIP. 197512312009122001

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI MIN 8 BENER MERIAH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 14 April 2023
23 Ramadhan 1444H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
NIP. 196206071991031003

Tihalimah, MA
NIP. 197512312009122001

Penguji I

Penguji II

Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Syafruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197306162014111003

Mengetahui

Dekan Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Dussalam Banda Aceh



Prof. Safrudin, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

H6

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Nisrina
NIM : 180206108
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembetulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 14 Desember 2022
Yang Menyatakan,



Nisrina
NIM. 180206108

ABSTRAK

Nama : Nisrina
NIM : 180206108
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah
Tebal Skirpsi : 128 halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
Pembimbing II : Tihalimah, MA
Kata Kunci : Strategi, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Kepala madrasah merupakan motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga madrasah diharapkan mampu membangun perubahan yang signifikan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogic guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah, (2) Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah, (3) Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pendayagunaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di min 8 Bener Meriah, (4) Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru dan orang tua/ masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah pada pengembangan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan mengadakan pengawasan, pengevaluasian, serta membuat rapat secara rutin. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan rapat sekolah, hal ini dilakukan untuk membina dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Pendayagunaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pemakaian, pemeliharaan/ pemanfaatan, inventarisasi serta penghapusan, namun pendayagunaan sarana dan prasarana dimadrasah ini masih belum maksimal karena masih ada beberapa sarana yang belum memadai. Masyarakat dan orang tua juga sering terlibat dalam kegiatan sekolah sehingga dapat membangun hubungan dan komunikasi yang baik dan mampu mencapai tujuan secara bersama.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan kuguruan , wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan beserta seluruh staf-stafnya.
2. Dr. Safriadi, M. Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
3. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed selaku pembimbing I dan ibu Tihalimah, MA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk membimbing skripsi ini hingga dapat terselesaikan

4. Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru MIN 8 Bener Meriah, yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan- bahan penelitian ini.
6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Baihaqi dan Ibunda Salbiah yang senantiasa memberi doa yang tulus, motivasi dan kasih sayang.
7. Kepada Putri Tahara, Putri Fadillah, Adinda Shofura, Zahratul Husna Nadhirah, dan Fara Ulan Nahrifah selaku sahabat serta teman- teman angkatan 2018 prodi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu memotivasi dan memberi semangat sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

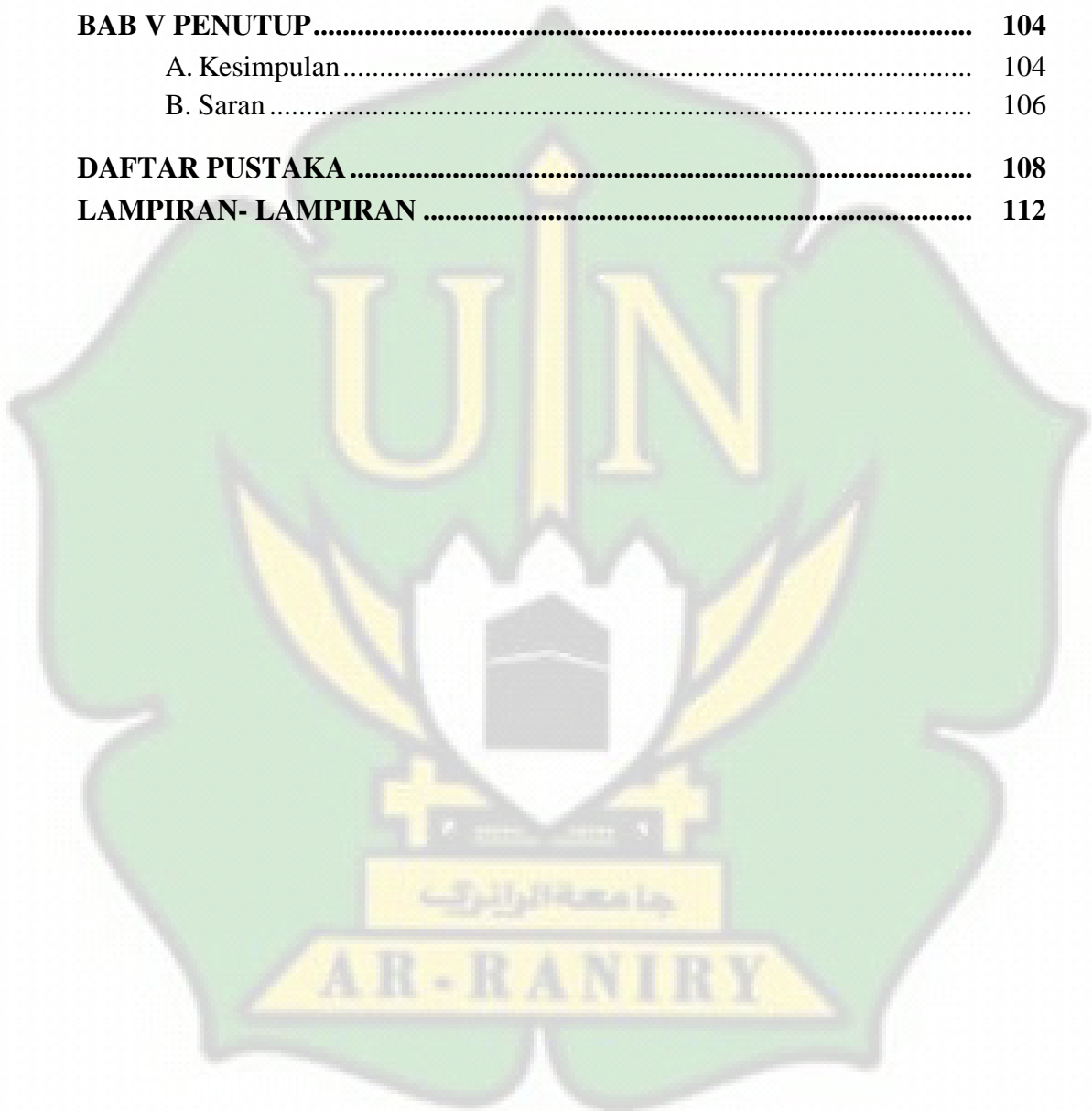
Banda Aceh, 20 Februari 2023
Penulis,

Nisrina

DAFTAR ISI

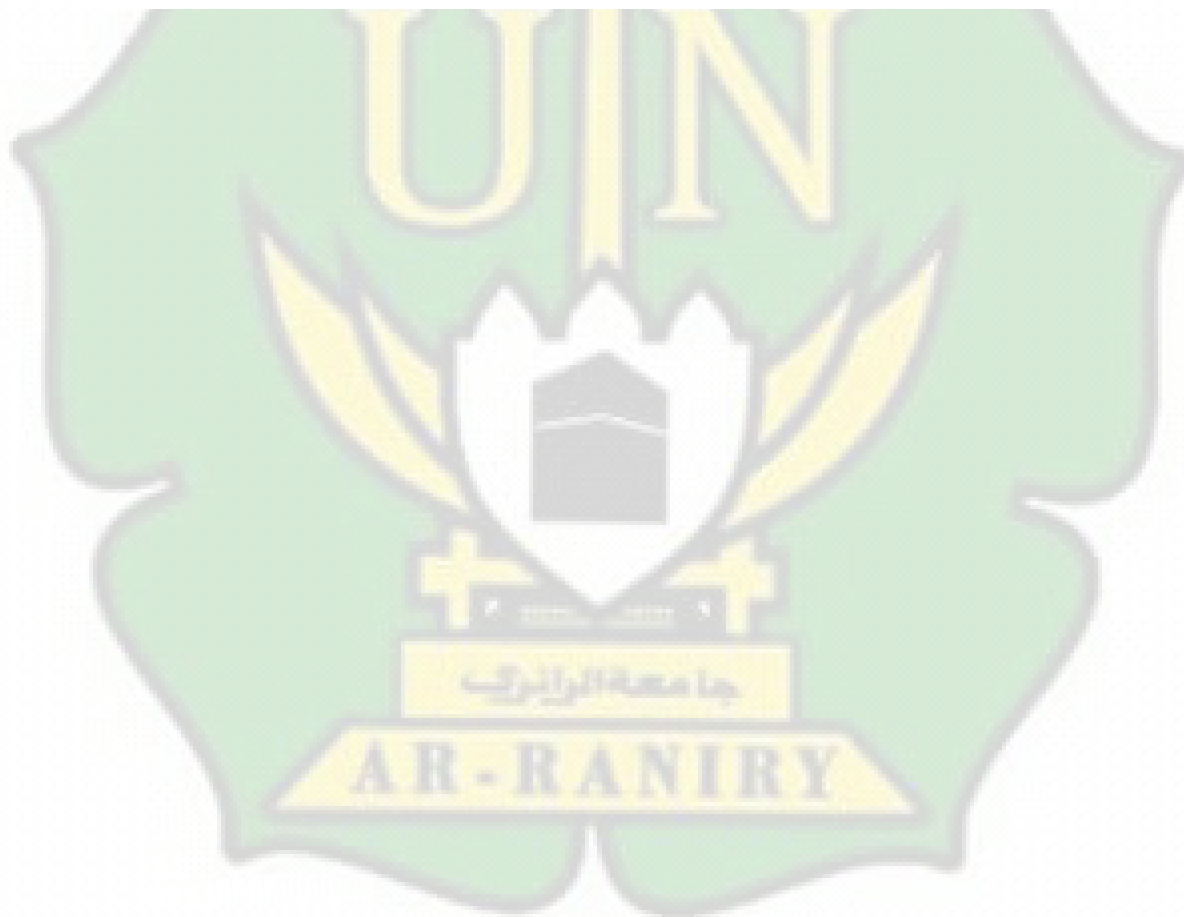
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Strategi Kepala Madrasah	16
1. Pengertian Strategi Kepala Madrasah.....	16
2. Pengembangan kompetensi pedagogic guru.....	17
3. Pelaksanaan supervisi	19
4. Pendayagunaan sarana dan prasarna.....	24
5. Partisipasi masyarakat dan orang tua.....	30
B. Mutu Pendidikan.....	34
1. Pengertian Mutu Pendidikan	34
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.....	37
3. Standar mutu pendidikan	40
C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	42
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Analisis data	53
G. Uji Keabsahan Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Hasil Penelitian.....	71
C. Pembahasan Penelitian	98
BAB V PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN- LAMPIRAN	112



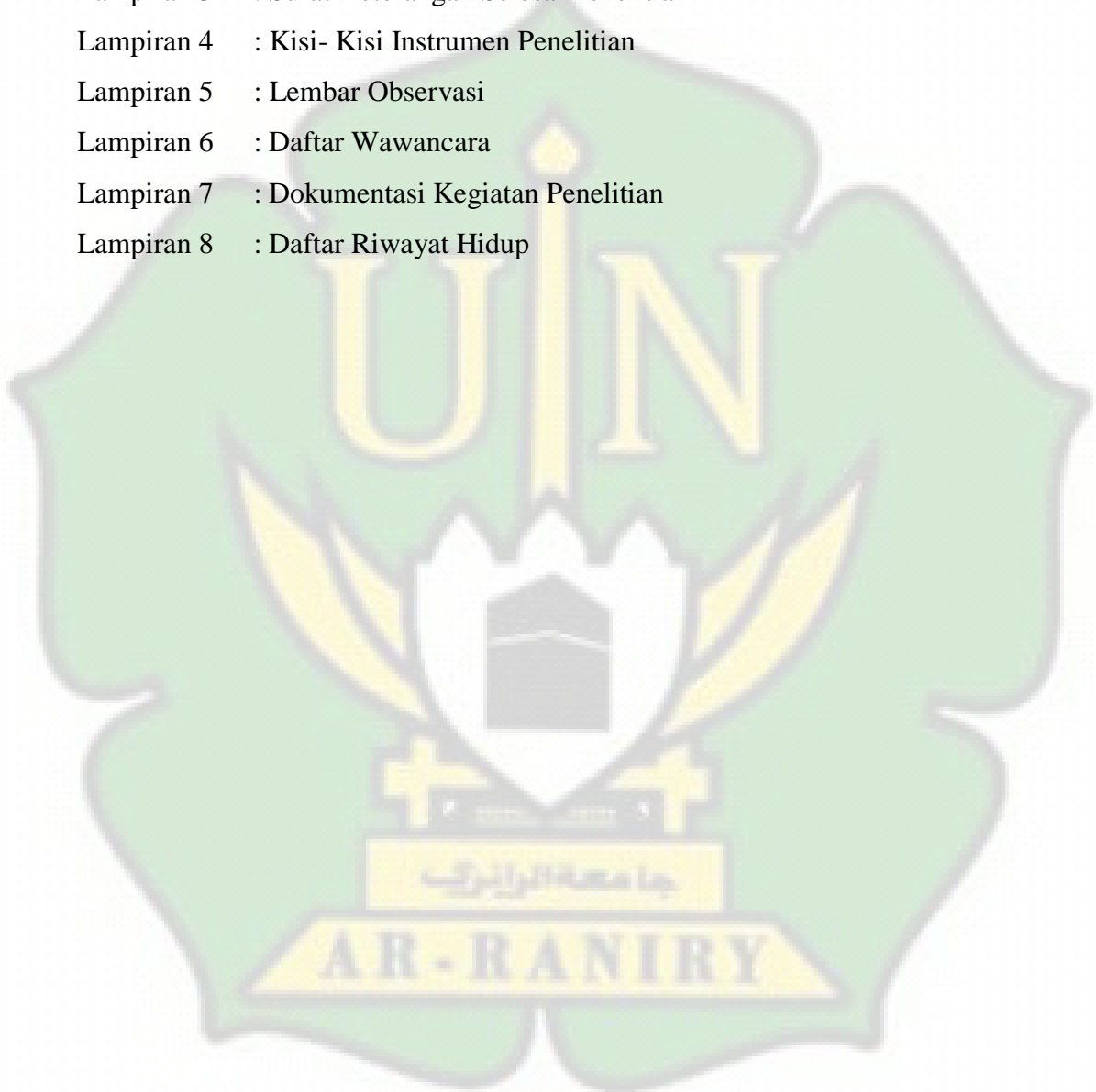
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Data Kepala Madrasah di MIN 8 Bener Meriah.....	59
Table 4.2: Guru dan pegawai di MIN 8 Bener Meriah	62
Table 4.3: Jumlah siswa MIN 8 Bener Meriah	67
Table 4.4: status tanah MIN 8 Bener Meriah.....	69
Table 4.5: luas tanah MIN 8 Bener Meriah.....	69
Table 4.6: Kondisi bangunan MIN 8 Bener Meriah	70
Table 4.7: Alat- alat pembelajaran.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi- Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Observasi
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi dalam memajukan madrasah. Tanpa ada strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik maka programnya tidak akan berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin.

Kepala madrasah merupakan personil madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah/ sekolah. Ia mempunyai wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah/ sekolah yang dipimpinnya. Semua kegiatan yang ada dan terjadi dimadrasah/ sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan oleh kepala madrasah

¹ Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h. 4.

sekolah. Dengan demikian, kepala madrasah/ sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh aktifitas pendidikan madrasah.²

Kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dimadrasah yang menjadi amanahnya, agar dapat mewujudkan iklim madrasah yang kondusif, serta kemampuan kepala madrasah dalam memberikan saran, motivasi dan solusi kepada tenaga pendidik dalam melaksanakan system pembelajaran yang tepat sasaran. Disamping menjalankan fungsinya, dengan memiliki misi dan strategi kepala madrasah tahu kearah mana melangkah dan bagaimana cara mencapai tujuan sesuai sasaran dilembaga pendidikan madrasah.

Mutu pendidikan merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus-menerus agar mutu pendidikan semakin baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan kebijakan khusus untuk perbaikan. Salah satunya adalah melakukaninovasi pengelolaan pendidikan melalui konsep manajemen mutu pendidikan.

Di tingkat madrasah, kepala madrasah adalah motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga madrasah diharapkan mampu membangun perubahan yang signifikan. Di sini banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan manajemen mutu, salah satunya adalah

² Afiffudin DKK, Administrasi Pendidikan, (Bandung; Insan Mandiri, 2004), h.314

kemampuan kepala madrasah melakukan analisis dalam mengenali kondisi lingkungan dalam pengelolaan sekolah.³

Dalam menciptakan mutu pendidikan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan.⁴ Guru merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan, baik buruknya perilaku atau tatacara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Kompetensi yaitu suatu keprofesionalan dan perilaku yang harus dikuasai, dihayati, dan dimiliki oleh guru dan dosen sebagai seperangkat keterampilan, dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru, kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang merupakan kompetensi khas yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kepala madrasah menempati posisi yang strategis dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kerana setiap hari ia dapat langsung melihat dan menyaksikan kejadian, bahkan dengan langsung pula dapat memberikan pembinaan untuk peningkatan. Dengan kedudukannya ini, maka

³ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2011), h. 4.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40.

kepala madrasah merupakan supervisor yang sangat tepat, kerana kepala madrasahlah yang paling memahami seluk-beluk dan kondisi madrasah.⁵

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah.⁶

Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di era otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran pemilikan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorong menjadi rasa tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya berkualitas.⁷

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai tujuan untuk mengembangkan mutu pendidikan di sekolah melalui kegiatan pelaksanaan program sekolah. Mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada acuan rumusan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 5.

⁶ Hajeng Darmastuti, Karwanto, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, (Surabaya, 2014), hlm. 10.

⁷Dasrul Fauzi, *Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan di MTs Ma'had Islamy Kota Payakumbuh*, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. VI, No. 2, (Payakumbuh, 2018), hlm. 150.

mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman.⁸

Madrasah yang bermutu dapat dilihat dari prestasi yang sudah diraih. Oleh karenanya pemimpin sangat berperan sekali terhadap pencapaian tujuan berkat usaha kepemimpinan, baik dalam pencapaian kelengkapan sarana prasarana, perberdayaan guru dan lain sebagainya komponen yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sedangkan kepemimpinan itu sendiri merupakan seni kemampuan untuk mengkoordinasikan dan menggerakkan seseorang individu atau kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan..

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 8 Bener Meriah adalah sekolah yang terletak di JL. Lampahan-Suka Damai, Desa Lampahan, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah. MIN 8 Bener Meriah merupakan sekolah dasar yang dinaungi Kemertian Agama. Madrasah ini bukanlah satu-satunya sekolah dasar yang ada di Bener Meriah lebih tepatnya di desa Lampahan. Dan Madrasah ini tidak kalah dengan sekolah-sekolah lainnya mulai prestasi serta jumlah muridnya dari instansi sekolah dasar yang lain. Dari hasil pengamatan peneliti Sekolah ini dulunya merupakan sekolah yang kurang diminati oleh masyarakat atau bisa dikatakan

⁸ S. Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 170.

sekolah ini bukanlah sekolah favorit, tapi saat ini para masyarakat sekitar berlomba-lomba menyekolahkan anak-anak mereka disekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah?
2. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah?
3. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pendayagunaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah?
4. Bagaimana strategi kepala madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah
3. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam pendayagunaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah
4. Untuk mendeskripsikan strategi kepala madrasah dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Meriah

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap berbagai aspek, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah, terutama

strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah.

- b. Sebagai dasar mengadakan penelitian lebih lanjut dengan variable lebih banyak.
- c. diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peneliti sendiri sehingga mampu menghasikan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap peningkatan mutu pendidikan yang ada disekolah. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program dalam meningkatkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah.
- b. Untuk penulis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupan dan dapat dijadikan acuan ketika terjun langsung dilembaga pendidikan.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi merupakan rencana tindakan

(rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan. Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Menurut David, strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.⁹

2. Kepala sekolah/ madrasah

Kepala madrasah/ sekolah merupakan personil madrasah/ sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah/ sekolah. Ia mempunyai wewenang penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah/ sekolah yang dipimpinnya. Semua kegiatan yang ada dan terjadi dimadrasah/ sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan oleh kepala madrasah/ sekolah.

3. Mutu pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “ mutu”berarti ukuran baik buruk suatu benda, kadar, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) kualitas.

⁹ Fred David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 5.

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan non akademis (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan.¹⁰

F. Kajian Terdahulu

Disini, peneliti ingin membahas atau membandingkan serta menyematkan tentang penulisan karya ilmiah terdahulu dengan penulisan karya ilmiah yang sedang peneliti susun. Hal ini bertujuan supaya peneliti tau apa-apa yang dibahas pada karya ilmiah sebelumnya tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Tanjong dalam skripsinya pada tahun 2017, yaitu dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Samalanga belum dapat dikatakan maksimal dan masih ada kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran, yaitu diantaranya: kekurangan tenaga pendidik yang tetap, sehingga banyak digunakan tenaga pendidik yang honorer. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Putri Tanjong dan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah adalah sama-sama mencari tahu tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan

¹⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 4.

pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Putri Tanjong lebih spesifik pada mutu pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MIN 8 Bener Meriah terfokus pada hal umum yaitu mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khodijah dalam jurnal pada tahun 2021, yaitu dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa pandemi covid 19 menghambat kegiatan belajar, sehingga kepala sekolah turut mengambil peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk melakukan manajemen strategi agar kegiatan pendidikan tetap dapat dilaksanakan secara normal dan mutu pendidikan tetap berkualitas di masa pandemi Covid-19. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Siti Khodijah dan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah adalah sama-sama mencari tahu tentang strategi kepala madrasah/kepala sekolah dalam meningkatkan mutu, perbedaannya pada pengangkatan kondisifitas masa, yaitu pandemi Covid19 dengan menggunakan metode *literatul review*. Pembelajaran jarak jauh yang efektif di masa pandemic merupakan adalah indikator keberhasilan yang harus dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan di masa pandemik dalam penilitian Siti Khodijah.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Sari Rambe dalam skripsinya pada tahun 2018, yaitu dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pembelajaran di MTS Negeri 2 Rantauprapat”. Hasil penelitian tersebut memaparkan tentang: 1) Strategi yang diterapkan Kepala Madrasah di MTS Negeri 2 Rantauprapat sudah terbilang cukup baik, 2) Kendala

yang dialami kepala madrasah adalah lokasi madrasah yang berbeda-beda, 3) Bentuk strategi yang dirancang kepala madrasah sudah cukup baik, 4) Dukungan yang diberikan oleh stakeholder madrasah kepada kepala madrasah sudah cukup baik, 5) Dampak positif yang diperoleh dari adanya strategi kepala madrasah sudah cukup baik. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Linda Sari Rambe dan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah adalah sama-sama mencari tahu tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian oleh Linda Sari Rambe lebih spesifik pada mutu pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di MIN 8 Bener Meriah terfokus pada hal umum yaitu mutu pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi, dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah”, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, menjelaskan bahwa, (1) Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah adalah meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, memotivasi guru agar semangat untuk kuliah, diklat, penataran, dan sebagainya., Mesupervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung, Peningkatan Sarana

dan Prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, kantin, tempat parkir, lapangan olahraga. (2) Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah adalah Kurikulum Pembelajaran, Administrasi /Manajemen, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan (guru dan staf TU) dan Partisipasi Masyarakat. (3) Faktor penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Khairul Hikmah adalah sarana pra sarana yang belum memadai, dan biaya oprasional sekolah yang belum satbail sumber pembiayaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Liza Ulya Achmaliya dalam skripsinya pada tahun 2019, yaitu dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 KtaBlitar”. Hasil penelitian tersebut meliputi: 1) Rumusan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal, 2) Evaluasi strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan pengawasan secara obsevatif, mengevaluasi proses pembelajaran secara rutin, serta rapat evaluasi kepala madrasah. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Liza Ulya Achmaliya dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah adalah sama-sama mencari tahu tentang strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian oleh Liza UlyaAchmaliya berfokus pada evaluasi perencanaan kepala madrasah yang dalam meningkatkan pendidikan di Madrasah tersebut sedangkan penelitian yang penulis

lakukan di MIN 8 Bener Meriah adalah pada strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dari beberapa kajian terdahulu diatas terdapat kesamaan dari judul penelitian, agar tidak terjadi pengulangan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan

Bab III Berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data dan instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan, saran- saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir skripsi ini bersifat daftar pustaka, lamporan- lampiran dan riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Kepala Madrasah

1. Pengertian strategi kepala madrasah

Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berakaitan dengan pelaksanaan gagasan sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu.¹¹

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian diatas yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pebcapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilan, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu stategi.

¹¹ Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung; Angkasa, 1984), h. 09.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah dituntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

2. Pengembangan kompetensi pedagogic guru

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir (a)).

Kompetensi pedagogic guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional,

dan intelektual. Akibatnya, seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Kemampuan yang perlu dimiliki guru berkenaan dengan kompetensi pedagogik adalah berkenaan dengan:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual;
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu;
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik;
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki;
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;

- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹²

Indikator pengembangan kompetensi pedagogic

- a. Memahami peserta didik secara mendalam
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran
- c. Melaksanakan pembelajaran
- d. Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.¹³

3. Pelaksanaan Supervisi

Dalam dunia pendidikan supervisi sering di identikkan dengan pengawasan. Secara arti etimologis istilah “supervise” atau dalam bahasa Inggris disebut “supervision” sering didefinisikan sebagai pengawas.¹⁴ Arti morfologis didefinisikan super = atas atau lebih dan visi = lihat at/penglihatan, pandangan. Seorang supervisor memiliki kelebihan dalam hal penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan/pangkat/jabatan posisi dan sebagainya.¹⁵

¹² Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), h. 175-176.

¹³ Latifah Husien, *Profesi Keguruan, Menjadi Guru Profesional (I-Yogyakarta, 2017)*. H. 33.

¹⁴ Jaja Jahai dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Al-fabeta, 2013), h.143-144.

¹⁵ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.194.

Dalam kegiatan supervise bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk dapat diberitahu bagaimana cara meningkatkannya. Pembinaan ini dilakukan dengan lebih jika mengikut sertakan orang yang dibina yaitu membicarakan kekurangannya, kemudian dilanjutkan dengan membicarakan bersama bagaimana mengatasi kelemahan tersebut.¹⁶

Menurut Bruton dalam bukunya "*Supervision a social proses*", sebagai berikut "*supervision is a ex-pert technical service rimarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth anf development*".

Sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka:¹⁷

- a. Supervise yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan
- b. Tujuan supervise adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total: berarti bahwa tujuan supervise tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk didalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan

¹⁶ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta:Aditiya Media, Cet. 12012), h.290

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 77.

pembinaan dalam hal implementasi kurikulum pemelihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pembelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran dan sebagainya.

- c. Fokusnya pada setting for learning, bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja yang sama-sama bertujuan mengembnagakan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik.

Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu kensentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Oleh karena itu, pemberdayaan pengawas diperlukan untuk meningkatkan fungsinya sebagai motivator, fasilitator dan sekaligus katalisator pengejaran. Menurut Arikunto, supervisi penting didalam kegiatan disekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip administrasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yaitu pembentukan manusia sebagai pribadi dan sebagai individu.¹⁸

Salah satu bagian pokok kepala madrasah dalam supervisi adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas. E. Mulyasa dalam bukunya Manajemen dan

¹⁸ Veithzal Rivai, *Education Manajement Analisis Teori dan Praktis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Ed. 1 2009), h. 818.

kepemimpinan kepala madrasah mengatakan bahwa, kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberitahu, serta kunjungan serta kunjungan atas undangan guru. Ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.¹⁹

Berdasarkan buku panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi/pengawasan sekolah mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Depdik RI, 2003). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁰

a. Persiapan

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah menyusun program dan organisasi supervisi. Dalam supervisi hendaknya mencerminkan tentang jenis kegiatan, tujuan dan sasaran pelaksanaan, waktu, instrument. Sementara dalam organisasi supervisi tercermin mekanisme pelaksanaan kelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya pengawas melibatkan/berkoordinasi dengan pejabat struktur terkait, kepala sekolah/madrasah, guru dan lainnya.

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, h. 245-249

²⁰ Drs. Jasmani Asf, M.Ag., Syaiful Mustafa, M.Pd., M.A., *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 55-56.

b. Pelaksanaan

Hal pokok yang perlu mendapat perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi, baik disekolah umum maupun di madrasah adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan,
- 2) Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir caturwulan, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan,
- 3) Pengawas terampil dalam menggunakan instrumen,
- 4) Mampu mengembangkan instrument supervisi,
- 5) Supervisi bukan mencari kesalahan dan bukan pula menggurui, melainkan bersifat pemecahan masalah untuk mencari solusi
- 6) Supervisi hendaknya mencakup segi teknis kependidikan dan teknik administrasi
- 7) Pengawas hendaknya menguasai substansi materi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrument yang dibutuhkan
- 8) Karena supervisi bersifat pembinaan, para supervisor harus memiliki kemampuan profesional dan wawasan yang luas tentang pendidikan agama islam
- 9) Dalam pelaksanaan supervisi prinsip KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi dan Simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

c. Penilaian dan tindak lanjut

- 1) Penilaian yang dimaksud dalam kaitan ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi keterbacaan dan kemantapan instrumen, hasil supervisi dan kendala yang dihadapi
- 2) Tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain langkah-langkah pembinaan program supervisi selanjutnya.

Indicator pelaksanaan supervisi:

- a. Kunjungan dan observasi kelas
- b. Pembicaraan individual
- c. Diskusi kelompok
- d. Demonstrasi mengajar
- e. Rapat sekolah

4. Pendayagunaan sarana dan prasarana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendayagunaan diartikan pengusahaan agar mampu mendatangka hasil. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendayagunaan diartkan dengan *making efficient use of*.²¹

Menurut Mulyasa, mendefinisikan sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses

²¹ John M . Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia- Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1992), h. 133.

pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.²²

Pengelolaan fasilitas seharusnya dilakukan oleh sekolah mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga pengembangannya. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling mengetahui kebutuhan fasilitas baik kecukupan, kesesuaian dan kemutakhirannya terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses belajar mengajar.²³

Sedangkan prasarana pendidikan disekolah bisa diklarifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik, keterampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut diantaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.²⁴

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 20.

²³ Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 46.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan*, h. 3.

Pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengusahaan perlengkapan pendidikan agar mampu mendatangkan hasil dalam proses pendidikan. Perlengkapan pendidikan disini yaitu sarana dan prasarana misalnya, ruang, media pembelajaran, buku dan masih banyak lagi, yang semua itu sangat menunjang proses pendidikan disekolah. Dalam hal pendayagunaan sarana prasarana pendidikan yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah, sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”²⁵

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan tujuan khusus dari pendayagunaan sarana prasarana diantaranya adalah:

- a. Untuk menunjang kegiatan kelas
- b. Untuk mendorong dalam penggunaan dan penerapan cara-cara baru yang sesuai untuk mencapai tujuan program akademis
- c. Untuk membantu memberikan perencanaan, produksi, operasional dan tindakan lanjutan untuk pengembangan system instruksional.²⁶

²⁵ E. Mulyasa , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 25.

²⁶ Mudhoffir, *Prinsip-prinsip Pngelolaan Pusat Sumber Belajar*, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1986), h. 12.

Tujuan pendayagunaan sarana prasarana adalah untuk memperluas bahan pelajaran, melengkapi berbagai kekurangan bahan dan sebagai kerangka mengajar yang sistematis.²⁷

Secara spesifik pendayagunaan sarana prasarana pendidikan tersebut dimaksudkan:

- a. Untuk meletakkan konsep dasar berfikir yang konkrit dari sesuatu yang bersifat abstrak sehingga pelajaran dapat dicerna dengan mudah karena anak dihadapkan pada pengalamannya secara langsung.
- b. Untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh anak didik baik itu berupa bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.

Sarana prasarana digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu diperhatikan prinsip-prinsip pendayagunaan antara lain:

- a. Pendayagunaan sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu system pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Sarana prasarana hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

²⁷ Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2003), h. 77.

- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu sarana prasarana yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pendayagunaan suatu sarana prasarana.
- e. Pendayagunaan sarana prasarana harus diorganisasi secara sistematis.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari satu sarana prasarana maka guru dapat menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, hal tersebut digunakan agar dapat menguntungkan dan memperlancar proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa dalam belajar.²⁸

Indikator Pendayagunaan sarana dan prasarana:

- a. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncullah istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang.

- b. Pengadaan sarana dan prasarana

Pengadaan adalah semua kegiatan penyediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugas. Karena fungsi dan kegiatan setiap organisasi

²⁸ Basyiruddin Usman dan Asnawi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 19.

berbeda, maka pengadaan sarana dan prasarana kantor juga tidak selalu sama antara organisasi yang satu dengan organisasi yang baru.

c. Inventarisasi sarana dan prasarana

Inventarisasi sarana dan prasarana adalah semua kegiatan dan usaha untuk memperoleh data yang diperlukan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki.

d. Penyaluran sarana dan prasarana

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan barang dan tanggung jawab dari instansi/ pemegang yang satu kepada instansi/ pemegang yang lain.

e. Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan adalah kegiatan terus- menerus untuk mengusahakan agar barang/ bahan kantor tetap dalam keadaan baik atau siap untuk dipakai.

f. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan merupakan suatu proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/ menghilangkan barang-barang milik Negara dari daftar inventaris Negara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

g. Pengawasan sarana dan prasarana

Seluruh kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa berjalan sendiri tanpa dikendalikan dan diawasi, artinya setiap kegiatan masing-

masing akan monitoring setiap saat oleh pimpinan organisasi serta diperhatikan kerja samanya satu sama lain.

5. Partisipasi masyarakat dan orang tua

Kerja sama sekolah dengan masyarakat merupakan segala bentuk kegiatan bersama, baik langsung maupun tidak langsung, yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Unsur- unsur masyarakat yang dapat diajak bekerja sama dengan sekolah, antara lain orang tua peserta didik, lembaga, organisasi, tokoh masyarakat, lembaga keagamaan, pemerintahan daerah setempat, donator dan pengusaha, serta dunia industri.

Begitu banyak unsur masyarakat yang dapat membantu eksistensi serta pengembangan sekolah, tetapi tidak semua dapat memberikan sumbangan secara nyata kepada sekolah. Oleh sebab itu, pengelola sekolah harus selalu berupaya dengan sungguh-sungguh dan sistematis agar kerja sama dengan masyarakat dapat diwujudkan dan dikembangkan secara optimal.

E. Mulyasa mengatakan bahwa, sekolah merupakan lembaga social yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandate untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.²⁹

²⁹ E. Mulyasa , Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah..., h. 231-232.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menyiratkan peran serta masyarakat terhadap dunia pendidikan bahwa peran serta masyarakat sebagai stakeholders pendidikan adalah:

- a. Membantu pemerintah dalam mobilitas sumber daya manusia setempat dan dari luar serta meningkatkan perencanaan masyarakat untuk mengambil lebih besar dalam perancangan, pelaksanaan, evaluasi pendidikan pada semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan;
- b. Mendorong perubahan sikap dan persepsi masyarakat terhadap rasa kepemilikan sekolah, tanggung jawab kemitraan, toleransi, dan kesediaan menerima social budaya;
- c. Mendukung inisiatif pemerintah dalam meningkatkan dukungan masyarakat terhadap sekolah, khususnya orang tua dan anggota masyarakat lainnya melalui kebijakan desentralisasi;
- d. Mendukung peranan masyarakat mengembangkan inovasi kelembagaan untuk melangkapi, meningkatkan, dan menyinergikan dengan peran sekolah, dan untuk meningkatkan mutu dan relevansi, membuka kesempatan lebih besar dalam memperoleh pendidikan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik disekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

Indikator partisipasi masyarakat:

- a. Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan disekolah yang bersifat social kemasyarakatan
- b. Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu mempengaruhi masyarakat pada umumnya
- c. Melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya
- d. Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan masyarakat sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat.

Paradigma pendidikan pada masa lampau mengibaratkan hubungan orang tua peserta didik, sekolah, dan masyarakat sebagai hubungan yang terpisah-pisah. Pihak orang tua peserta didik dan masyarakat dipandang tabu untuk ikut campur tangan dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, apalagi sampai masuk kewilayah kewenangan profesionalisme para guru.

Prinsip-prinsip keterlibatan orang tua peserta didik terhadap sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip peluang

Hubungan antara orang tua peserta didik dengan sekolah merupakan yang saling menguntungkan, baik bagi orang tua peserta didik maupun bagi sekolah.

b. Prinsip komunikasi

Prinsip komunikasi meliputi hal-hal berikut:

- 1) Komunikasi yang terjadi anatar sekolah dan orang tua, yang mengomunikasikan informasi dan perkembangan peserta didik
- 2) Ketersediaan guru untuk mendiskusikan berbagai permasalahan seputar peserta didik dengan orang tua peserta didik
- 3) Peserta didik harus menjunjung tinggi peran penting mereka dalam komunikasi tiga arah, yaitu antara orang tua, peserta didik, dan sekolah
- 4) Orang tua seharusnya diberi salinan kurikulum pembelajaran sehingga mereka tahu program pembelajaran apa yang sedang diikuti oleh peserta didik.
- 5) Guru harus menjelaskan tujuan, metode dan kurikulum yang dipakai oleh peserta didik kepada oaring tua.
- 6) Orangtua wajib mengecek tingkat kemajuan yang dicapai oleh peserta didik.

c. Prinsip dukungan orang tua

Prinsip dukungan yang dimaksud adalah dukungan orang tua peserta didik terhadap sekolah meliputi:

- 1) Dukungan terhadap kebijakan sekolah dan program sekolah
- 2) Dukungan terhadap sekolah dalam komunitas orang tua

3) Dukungan terhadap keuangan-keuangan.³⁰

Indikator partisipasi orang tua:

- 1) Melibatkan orang tua secara proposional, dan professional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah
- 2) Menjalin komunikasi secara intensif
- 3) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua
- 4) Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.³¹

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian mutu pendidikan

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan (ability) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (satisfaction) pelanggan (customer).³²

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas No. II Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³⁰ Donni Juni Priansa, S.Pd., S.E., M.M., QWP, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2017), h. 23-28.

³¹ Dr. E. Mulyasa, M.Pd., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKAYRA, 2003), h. 165-174.

³² Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasisi sekolah*, (Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), h. 27.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Menurut Suryadi dan Tilaar, mutu pendidikan adalah kemampuan system pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.³⁴

Menurut Mujamil Qomar, mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.³⁵

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan non akademis (ekstrakurikuler) pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan.³⁶

Adapun peningkatan mutu pendidikan untuk :

- a. Memotivasi masyarakat sekolah untuk ikut secara aktif dan dinamis dalam menyukseskan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Menggalang kesadaran bahwa meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab semua komponen masyarakat, dengan focus peningkatan mutu yang berkelanjutan (terus menerus) pada tataran sekolah.

³³ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

³⁴ Suryadi dan Tilaar, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Cardimas Metropole, 1995), h. 108

³⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 204.

³⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 4.

- c. Menambah wawasan pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat sekolah dan individu yang peduli terhadap pendidikan, khususnya peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai pemikiran tentang mutu pendidikan dapat ditemukan dalam berbagai jenis perspektif sesuai dengan sudut pandangnya. Terdapat tiga perspektif mengenai mutu pendidikan yaitu mutu pendidikan dalam aspek ekonomi, sosiologi, dan administrasi pendidikan. Mutu pendidikan dalam ekonomi yaitu diharapkan lulusan dari pendidikan atau sekolah diharapkan dapat memenuhi angkatan kerja di berbagai sektor guna pertumbuhan ekonomi. Mutu pendidikan dalam sosiologi yaitu lulusan pendidikan yang mampu menyelesaikan suatu permasalahan pada dirinya maupun masyarakat. Mutu pendidikan dalam administrasi pendidikan adalah proses pengkoordinasian sumber daya yang terdapat di sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam meningkatkan mutu dalam yang diharapkan dari sekolah baik dari proses pembelajaran maupun ukuran atau karakteristik lulusan yang ingin dicapai oleh sekolah.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input (sekolah, guru, siswa, visi, misi dan sasaran yang ingin dicapai sekolah), proses (proses belajar-mengajar) dan output pendidikan (prestasi sekolah, prestasi akademik, dan lulusan yang

³⁷ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 51.

berkualitas) sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan eksternal dan internal.

Menurut Sopiadin dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa” bahwa indikator mutu pendidikan adalah kualitas guru, sarana dan prasarana, suasana belajar, kurikulum yang diterapkan, dan pengelolaan sekolah.³⁸

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan

a. Factor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan tersendiri dalam upaya pencapaian mutu pendidikan. Dalam rangka menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah system yang akan digunakan dalam sebuah lembaga tersebut, apabila kita sudah memiliki system yang baik, maka semuanya akan dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolahnya. Diantara factor pendukungnya antara lain:³⁹

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu system pendidikan, karena itu kurikulum

³⁸ Popi Sopiadin, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010), h. 66.

³⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), h. 38.

merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dengan demikian kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolak akur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

2) Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep, dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk menjalankan organisasi pendidikan diperlukan manajemen pendidikan yang efektif. Sekolah harus dikelola dengan manajemen efektif yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang mengakar pada karakter bangsa. Dengan kata lain, salah satu strategi yang menentukan mutu pengembangan SDM disekolah untuk kepentingan bangsa dimasa depan adalah peningkatan kontribusi manajemen pendidikan yang berorientasi mutu (quality oriented).⁴⁰

3) Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, setiap sekolah diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relavan dengan kebutuhan siswa. Anak didik tentu akan belajar lebih

⁴⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h, 18.

baik dan menyenangkan bila suatu lembaga dapat memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi anak didik dalam belajar relative sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik.

4) Sumber daya manusia

Menjadi seorang manajer memiliki tugas terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam pendidikan, adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi: (a) guru, (b) siswa, (c) dana.

b. Factor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan

1) Kepala madrasah

Kepala madrasah sebagai puncak pemimpin dimadrasah, dia memiliki peran yang strategis dalam melakukan upaya-upaya peningkatan mutu baik itu yang berhubungan dengan input, proses, dan output dalam pendidikan.

2) Tenaga pendidik (guru)

Guru maupun tenaga kependidikan madrasah sangat penting keberadaannya karna tanpa guru dan tenaga kependidikan, sebuah lembaga pendidikan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatannya. Maka dalam hal ini tentu harus mendapat perhatian yang maksimal dan

bahkan kompetensi dan profesionalisme sebagai tenaga kependidikan yang harus dikembangkan terus.

3) Peserta didik

Peserta didik merupakan dari input pendidikan yang tidak kalah pentingnya dari input pendidikan yang lain, maka harus mendapatkan penanganan yang tidak bias dilihat sepele.

4) Dana

Dana memainkan peran dalam pendidikan keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar disetiap lembaga pendidikan, kerana dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas lembaga terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. Dengan adanya dana yang memadai, maka pencapaian mutu pendidikan akan berjalan sesuai yang diinginkan.

3. Standar Mutu Pendidikan

Pandangan yang lebih komprehensif tentang mutu pendidikan dikemukakan oleh Sardi. Standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001: 2008 adalah sebagai berikut:

a. Komponen standar isi, sasaran mutu:

- 1) Pengembangan KTSP berdasarkan guru mata pelajaran, DU/DI, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara.
- 2) Lebih dari 76% silabus dikembangkan sesuai dengan pedoman.

- 3) Sekolah memenuhi standar kebutuhan peserta didik
- b. Komponen standar proses, sasaran mutu:
- 1) Semua guru membuat RPP sesuai dengan aturan
 - 2) 76% guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi
 - 3) 76% siswa dapat melakukan prakerin sesuai kompetensinya
 - 4) Hasil evaluasi guru semuanya baik
- c. Komponen standar kompetensi lulusan
- 1) Rata-rata hasil ujian nasional dan uji kompetensi keahlian
 - 2) KKM kelas X dan kelas XI
 - 3) Siswa memperoleh berbagai macam keterampilan
- d. Komponen standar pendidik dan pekindidikan, sasaran mutu:
- 1) Meningkatkan kualifikasi PTK
 - 2) Meningkatkan kompetensi (pelatihan) ptk
- e. Komponen standar sarana dan prasarana, sasaran mutu:
- 1) Semua bahan ajar yang diperlukan siswa tersedia
 - 2) Menambah sarana dan prasarana
- f. Komponen standar pengelolaan, sasaran mutu:
- 1) Semua unsur terlibat dalam kerja tim pengembangan
 - 2) RKS/RAKS berdampak terhadap peningkatan hasil belajar
 - 3) System informasi dengan menggunakan website/ softcopy
- g. Komponen standar pembiayaan, sasaran mutu:
- 1) Sekolah membayar gaji guru dan karyawan tepat waktu
 - 2) 95% penggunaan anggaran sesuai dengan rencana

- 3) 90% siswa membayar SPP tepat waktu
- h. Komponen standar penilaian, sasaran mutu:
- 1) 100% guru menilai berdasarkan silabus yang telah diterapkan
 - 2) Ada penilaian baik bidang akademik maupun non akademik
 - 3) Seluruh hasil penilaian siswa di dokumentasikan.⁴¹

C. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi dalam memajukan madrasah. Tanpa adanya strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah.

Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pada prinsipnya harus dilakukan secara menyeluruh yang mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya mulai dari aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, seni, olahraga, dan perilaku. Untuk mewujudkan perbaikan mutu pendidikan berkelanjutan, maka yang diperlukan adalah pemimpin yang tidak hanya berhasil (success), tetapi juga efektif (effective). Pemimpin yang efektif dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang memberikan pengaruhnya dan orang lain bergerak ke arah tujuan secara sukarela dan senang tanpa merasa terpaksa. Pengaruh ini berkelanjutan untuk mewujudkan mutu pendidikan

⁴¹ Sardi, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangandan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2012), h. 44.

sehingga kinerja sekolah dapat dirasakan para pelanggan pendidikan dari lulusan yang bermutu.

Menurut David, strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.⁴²

Stephen P. Mary dan Robbin Coutler dalam bukunya manajemen mengatakan bahwa, “Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.”⁴³

Seorang pemimpin dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Selanjutnya seorang pemimpin harus memperhatikan pentingnya operasional keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan organisasi dibidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu, terakhir menciptakan umpan bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar

⁴² Fred David, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009). h. 5.

⁴³ Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1991). H. 231-232.

tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan dimasa depan.

Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain, serta lulusan relevan dengan tujuan.⁴⁴

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat untuk mewujudkan harapan masyarakat sekolah dan guru harus mempunyai harapan yang tinggi terhadap siswa.⁴⁵

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan dengan dilandasi oleh perubahan yang terencana. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pendidikan keterampilan dalam segi mental maupun fisik (*dexterity*) yang berbasis luas, dan peningkatan mutu pendidikan yang secara lebih khusus berorientasi akademis.⁴⁶

Strategi yang dipilih dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui strategi program kurikulum, program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan

⁴⁴ Aan Komariah dan Cipi Tiratna, *Visonary Leadershif, Mneuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2005). H. 5.

⁴⁵ Amirullah Aziz, Peningkatan Mutu Pendidikan, STAI PANCAWAHANA BANGSIL. *Julnal Studi Islam*, Volum 10, No. 2 Desember (2015), h. 2.

⁴⁶ Yanti Sri Danarwati, Ss., Se., Mm, Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Solo: Stia Asmi, 2013), *Jurnal Pendidikan*, h. 13.

tenaga kependidikan, program kesiswaan, program sarana prasarana serta program hubungan masyarakat.⁴⁷ kepala madrasah didalam meningkatkan mutu pendidikan terlebih dahulu merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan, merencanakan kebijakan penambahan mata pelajaran, membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite madrasah dan melengkapi sarpras yang dibutuhkan. Adapun hambatan yang dialami adalah adanya personil yang masih tidak disiplin, kurangnya komunikasi antara kepala madrasah dengan sebagian personil.⁴⁸

Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui kegiatan workshop, memotivasi guru agar semangat untuk kuliah, diklat, penataran, dan sebagainya. Mensupervisi dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisa RPP yang akan digunakan guru dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, Pembinaan Kedisiplinan Guru, melalui rapat tiap bulan dan teguran secara langsung, Peningkatan Sarana dan Prasarana. Faktor pendukung Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah Kurikulum Pembelajaran, Administrasi /Manajemen, Sarana dan Prasarana, Ketenagaan (guru dan staf TU) dan Partisipasi Masyarakat. Faktor penghambat Kepala Madrasah dalam

⁴⁷ Gunawan DKK, *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3, 2021.

⁴⁸ Adi Wibowo dan Ahmad Sawawi Subhan, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Indonesian Journal of Islamic Educational Management, Vol. 3, No. 2, 2020.

meningkatkan mutu pendidikan adalah sarana pra sarana yang belum memadai, dan biaya oprasional sekolah yang belum satbail sumber pembiayaannya.⁴⁹



⁴⁹ Helmi, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Study Islam Lintas Nagara, Vol. 1, No. 2, 2019.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh.⁵⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data.⁵¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hal ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah**”.

⁵⁰ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h, 23.

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h, 3.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti adalah MIN 8 Bener Meriah yang terletak di JL. Lampahan-Suka Damai, Desa Lampahan, Kec. Timang Gajah, Kab. Bener Meriah. Peneliti sangat tertarik karena sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar.

Peneliti melakukan observasi ke MIN 8 Bener Meriah untuk meneliti dan mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama dengan subjek peneliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian merupakan orang-orang yang memberikan data yang jelas dari objek yang diteliti dan memberikan informasi yang akurat. Subjek penelitian utama dalam adalah kepala sekolah, sedangkan yang menjadi subjek pendukung adalah wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik.

Alasan peneliti menjadikan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan masyarakat sebagai objek karena kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan tenaga pendidik merupakan objek yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

D. Instrument Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi.⁵² Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.⁵³

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “**Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah**” penelitian ini menggunakan dua instrument penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener

⁵² Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 95.

⁵³ Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 162.

Meriah, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.

3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil di MIN 8 Bener Meriah. Mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru dan siswa disekolah, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mempunyai metode pengumpulan data . dalam penelitian ini penulis berupaya untuk mengumpulkan data secara lengkap, valid, dan realibel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian.⁵⁴ Sustrisno Hadi dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses dimana pengamatan dan ingatan.

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahawa observasi adalah daar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh

⁵⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah , *Metode Penelitian Kualitatif...*, 105.

dapat diobservasi dengan jelas. dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung ke lapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁵

Menurut Setyadin menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik”. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen adalah

⁵⁵ Ilexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h, 105.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h, 160.

catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁷

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau lagi karya-karya monumental dari seseorang. Sebagian penelitian bahkan hanya mengandalkan (kombinasi) dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles and Huberman, menegaskan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas selama analisis data, yaitu data reduction data, display data, dan conclusion drawing atau verification.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi.

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*,.....,h, 329

⁵⁸ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 1998), h, 300.

Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data yaitu merangkum data-data yang terkumpul dari lapangan kemudian memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁹ Dengan sajian data tersebut membantu untuk memahami sesuatu yang sedang terjadi dan kemudian untuk membuat suatu analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman terhadap data yang disajikan tersebut. Oleh

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 341.

karena itu dengan pemasalahan yang diteliti, data akan disajikan dalam bentuk tabel, matrik, grafik, dan bagan. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasai tertata dengan baik dan benar menjadai bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

Menurut penulis, dalam penelitian ini data display merupakan langkah kedua setelah mereduksikan data, yaitu memudahkan penelitian untuk memahami tentang apa-apa yang terjadi dilapangan tentang strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga setelah analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kemabli kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kredabilitas

Untuk mencapai kredabilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan sumber lainnya.⁶⁰ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci jelas, sistematis dan dapat dipercaya.⁶¹

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk mengulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptual rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

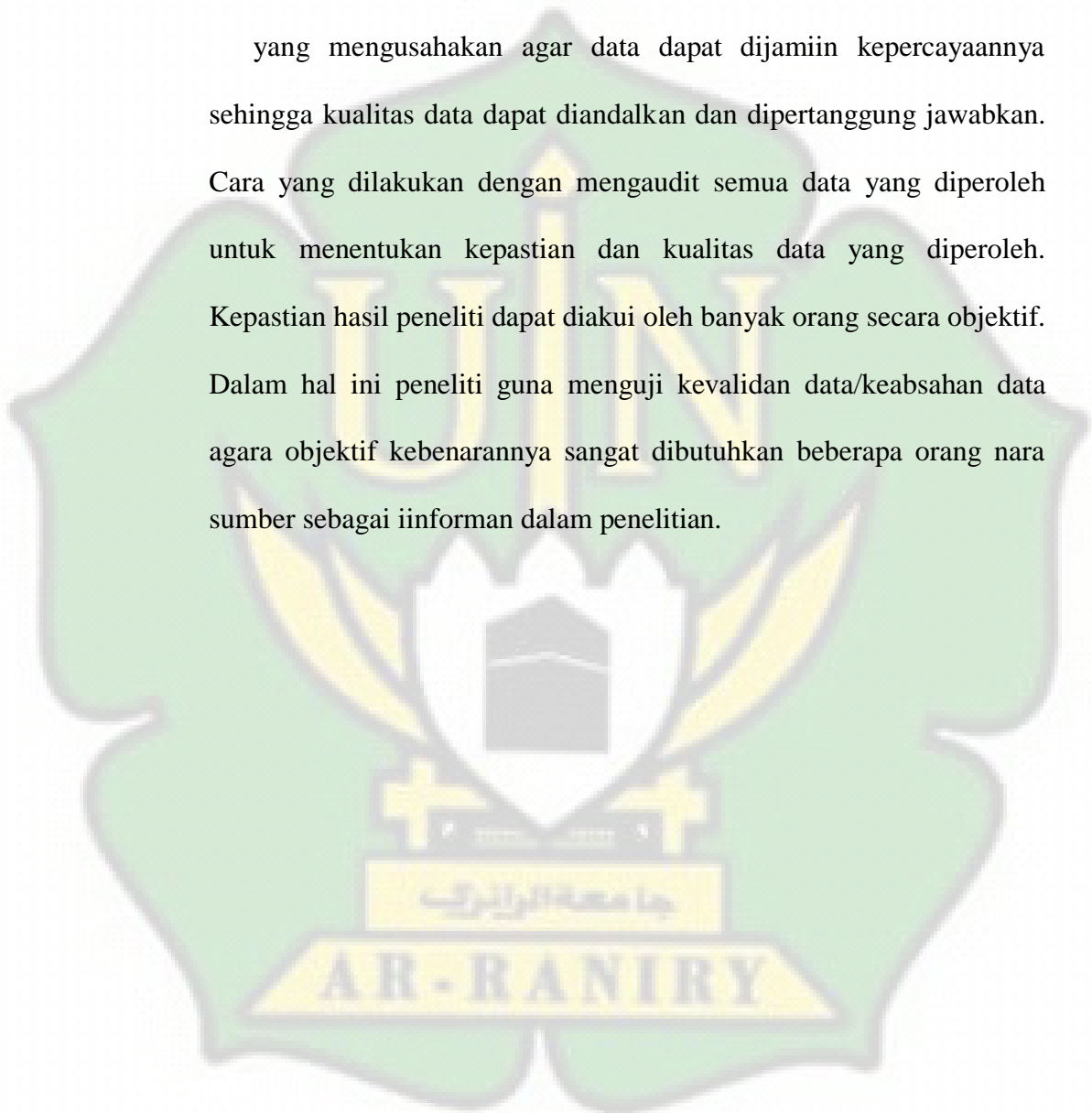
⁶⁰ Lexi Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h, 178.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h, 377

Untuk diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah pembimbing.

4. Konfirmabilitas

yang mengusahakan agar data dapat dijamin kepercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan. Cara yang dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh. Kepastian hasil peneliti dapat diakui oleh banyak orang secara objektif. Dalam hal ini peneliti guna menguji kevalidan data/keabsahan data agar objektif kebenarannya sangat dibutuhkan beberapa orang nara sumber sebagai informan dalam penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 08 Desember s.d 10 Desember 2022, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bener Meriah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada dilingkungan masyarakat Lampahan khususnya dan masyarakat disekitar Lampahan umumnya. Madrasah ini berdiri pada tanggal 10 November 1975 yang pada awalnya diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) yang dasar tanahnya milik masyarakat Lampahan, dari hasil kesepakatan musyawarah masyarakat Lampahan pada waktu itu. Dan kemudian tanah itu diwakafkan oleh kepala desa Lampahan yang bernama Abdul Kadir kepada pihak sekolah yang diterima oleh kepala sekolah yang bernama Bapak M. Ali Amin, selanjutnya disahkan kepada kantor Depertemen Agama yang bernama Bapak Drs Abdul Muthalleb Benu, dengan luas Tanah 3825 m² dan luas bangunan 490 m² dengan bangunan darurat satu lantai. Pembangunan gedung sekolah MIS Lampahan adalah hasil kerja sama dan kerja keras masyarakat Lampahan secara bergotong royong dan dengan bantuan masyarakat yang rela menyumbangkan sebagian hartanya demi terwujudnya Lembaga Pendidikan Agama di Desa Lampahan.

Adapun faktor yang melatar belakangi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengisi Kemerdekaan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Berjuang demi tegaknya agama Islam
3. Mencetak generasi muda islam yang berakhlakul karimah.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Lampahan kemudian secara resmi menjadi MIN Lampahan dengan status Negeri berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor : 107 Tahun 1997 dan memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) sampai sekarang 111111170008.

Dari awal berdirinya MIN 8 Bener Meriah yang pernah menjabat dan priode jabatan adalah sebagai berikut :

Table 4.1 Data Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah

NO	NAMA	PERIODE JABATAN
1.	Ali Usman	-
2.	Ali Amin	-
3.	Rekisah	-
4.	Efendi Ismail	2000 s/d 2002
5.	Drs. Abdul Majid	2003 s/d 2006

6.	Syakbannur, MA	2006 s/d 2017
7.	Faisal fuadi, SPd. I	2018 s/d 2022
8	Rakhmiyati, S.Pd.I	2022 s/d Sekarang

1. Identitas MIN 8 Bener Meriah

Nama Madrasah : MIN 8 Bener Meriah

Nama Kepala Madrasah : Rakhmiati, S.Pd.I

Status Kelembagaan : Negeri

Akreditasi :

NSPN : 60703442

Alamat Madrasah : Jl. Lampahan- Suka Damai

Desa/Kecamatan : Timang Gajah

Kabupaten/Kota : Bener Meriah

Provinsi : Aceh

Kode Pos : 24552

Email :

Website :

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 Bener Meriah

Lembaga pendidikan MIN 8 Bener Meriah Kecamatan Timang Gajah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama. Lembaga ini didirikan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Negara Republik Indonesia dan sebagai sekolah yang berbasis Agama Islam untuk membentuk perilaku yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasannya.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MIN 8 Bener Meriah adalah :

a. Visi

Terciptanya siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlakul qarimah dan berilmu pengetahuan serta terampil dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

- 1) Menyiapkan anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- 2) Memiliki bekal kemampuan dasar baca tulis, pengetahuan berhitung dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa
- 3) Siswa mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

4) Siswa mengenal dan mencintai bangsa dan budaya.

c. Tujuan

Mewujudkan pengetahuan yang cerdas, berilmu pengetahuan, berkepribadian serta berakhlak mulia dilingkungan madrasah yang ditandai oleh perilaku yang shalih, ikhlas, tawadhuk, kreatif dan mandiri.

3. Keadaan Guru dan Pegawai di MIN 8 Bener Meriah

Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar maka perlu menyiapkan tenaga guru berlatar belakang pendidikan dan mereka mengampu bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Jumlah tenaga seluruhnya ada 26 orang guru dan 1 orang Tata Usaha serta 1 orang operator.

Daftar Nama Guru Negeri dan Pegawai Negeri MIN 8 Bener Meriah pada Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar nama guru dan pegawai MIN 8 Bener meriah

No	NAMA GURU	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Rakhmiyati, S.Pd.I	S.1	Kepala Madrasah
2.	Irdawati, S.Pd.SD	S.1	Koordinator Pendidik
3.	Hemawati, S.Pd	S.1	Guru Kelas
4.	Hasmiati, S.Pd.SD	S.1	Guru kelas
5	Erlina S.Pd	S.1	Guru kelas

6.	Seri Murni, S.Pd	S.1	Guru kelas
7.	Nurhasanah, S.Pd.I	S.1	Guru kelas
8.	Nurhaini, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas
9.	Hadijah, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas
10.	Sugito, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas
11.	Wan Khairatunisa S.Pd	S.1	Guru Kelas
12.	Ika Mahdah, S.Pd	S.1	Guru Kelas
13.	Purnamawati, S.Pd.I	S.1	Guru Kelas
14.	Idalaili, S.Pd	S.1	Guru Mata Pelajaran SKI
15.	Kemalawati, S.Pd.I	S.1	Guru Bidang STUDI Al-Quran Hadist
16.	Cut Mutia, S.Pd.I	S.1	Guru Mata Pelajaran fiqih
17.	Yunita, S.Pd.I	S.1	Guru Pelajaran Bahasa Arab
18.	Zulhijjah, S,Pd.I	S.1	Guru Bidang Studi Akidah Akhlak
19.	Fadilawati, SPd.I	S.1	Guru B.arab
20.	Rahmad Sopian,S.Pd	S.1	Guru PJOK
21.	Juminah, S.Pd.I	S.1	Guru SBK
22.	Sastri Dalena, S.Pd	S.1	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
23.	Lusi Wikayani, S.Pd	S.1	Guru Mata Pelajaran

24.	Syahrul Helmi, S.Pd	S1	Guru PJOK
25.	Novi Yanti, A.Md	D.III	Operator
26.	Nurhasma M. Nur, A.Ma	D.III	Bendahara
27.	Setiyani, S.P	S.1	Tata Usaha
28.	Dwi Rahayu, S.Pd	S.1	Guru

4. Keadaan Siswa

a. Idiologi

Siswa harus tanggap terhadap apa yang di ajarkan dan mau mengamalkan ajarannya pada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung, mau mempraktekan dalam kehidupan sehari – hari di rumah dengan ikhlas menjalankannya tanpa di perintah oleh orang tua.

b. Ekonomi

Siswa berusaha memenuhi sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa terganggu dengan tidak adanya sarana dan prasarana. Dengan begitu siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik tanpa hambatan apapun. Apabila sarana dan prasarana seorang siswa tidak terpenuhi, maka dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran.

Untuk menyikapi hal tersebut, tentunya orang tua sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, sehingga baik secara langsung

maupun tidak langsung dapat memupuk semangat anaknya dalam belajar. Kebutuhan sekolah tersebut seperti sepatu, tas, buku dan segala sesuatu lainnya untuk menunjang tingkat pendidikan anak. Akan tetapi, selain kebutuhan – kebutuhan tersebut, orang tua harus juga selalu memberikan perhatian khusus dan dukungan baik moral maupun spiritual kepada anaknya agar segala sesuatu dalam mencapai pendidikan dapat terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, orang tua tidak sia – sia mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

c. Social

Dilihat dari kondisi social, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan siswa untuk meningkatkan perkembangan dirinya, antara lain yaitu:

- 1) Siswa mampu beradaptasi dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Siswa memiliki minat belajar yang tinggi dan lebih kreatif
- 3) Siswa mampu memyalurkan atau mengamalkan ilmunya pada orang lain untuk menjadi diri yang bermanfaat
- 4) Siswa memiliki semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 5) Siswa mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekitarnya, baik terhadap teman-temannya maupun terhadap guru
- 6) Siswa harus mempunyai toleransi dan rasa persaudaraan yang tinggi terhadap siapapun, terutama terhadap teman-temannya.

d. Budaya

Dalam hal ini, siswa harus mengikuti tatanan di sekolah dan membiasakan diri terhadap suatu tatanan yang ada. Dengan begitu, siswa akan mampu menjaga tingkah laku atau perbuatan dalam menjalani kehidupan sehari – hari, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Contohnya :

- 1) Siswa harus mengucapkan salam jika bertemu dengan guru di jalan, sebaliknya guru harus menjawabnya.
- 2) Setiap kali bel berbunyi sebagai tanda masuk ke kelas, siswa bersiap – siap berbaris untuk memasuki ruangan.
- 3) Siswa bersalaman dengan guru, baik waktu memasuki ruangan maupun meninggalkan ruangan.
- 4) Hankam. Dalam hal ini, siswa berpartisipasi menjaga kelancaran proses pembelajaran dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Siswa tidak boleh melanggar apalagi membuat onar di lingkungan sekolah dan para gurunya. Tata tertib yang ada di sekolah bertujuan untuk membatasi perilaku siswa agar tidak berbuat seenaknya dan mendidik siswa untuk selalu berbuat baik, serta menanamkan akhlak mulia pada siswa. Pada lingkungan sekolah, misalnya siswa harus menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menyapu halaman dan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu siswa harus tanggap terhadap tata tertib yang ada di sekolah.

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bener Meriah Kecamatan Timang gajah Kabupaten Bener Meriah pada tahun pelajaran 2021/2022, jumlah siswa secara keseluruhan adalah 320 siswa, yang terdiri dari :

Tabel 4.3 Jumlah siswa MIN 8 Bener Meriah

NO	KLS	JENIS KELAMIN		JUMLAH	JMLH PERTINGKAT
		L	P		
1	1A	19	12	31	63
2	1B	18	14	32	
3	2A	13	12	25	50
4	2B	13	12	25	
5	3A	14	16	30	61
6	3B	14	17	31	
7	4A	16	14	30	54
8	4B	14	10	29	
9	5A	14	10	24	59
10	5B	13	12	25	
11	6A	16	10	26	49
12	6B	13	16	23	
JUMLAH SELURUH				331	331

5. Keadaan Proses Belajar Mengajar

Proses Belajar Mengajar dilaksanakan pada Pagi hari Pukul 08.00-12.30 WIB yang terdiri dari 2 (dua) Rombongan Belajar secara terpisah yaitu kelas A dan kelas B dari kelas 1 Sampai kelas VI (Enam).

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam dunia pendidikan, sarana dan prasarana memegang peranan penting didalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Bahkan sarana dan prasarana mutlak di perlukan karena semakin lengkap sarana yang ada dalam suatu sekolah semakin menunjang proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana didalam pendidikan maka proses pembelajaran itu tidak akan berlangsung sebagaimana kondisi yang ideal dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut meliputi :

a. Bangunan Madrasah

Bangunan mencakup semua bangunan atau gedung yang ada di MIN 8 Bener Meriah, baik ruang kelas maupun jumlah bangunan lain yang merupakan penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan di MIN 8 Bener Meriah :

1) Status Tanah

Tabel 4.4 Status tanah MIN 8 Bener Meriah

Sumber tanah Madrasah	Status tanah (Luas Persegi) m ²			Belum Sertifikat
	Hak Milik	Hak Guna bangunan	Hak Guna usaha	
Pemerintah	-	-	-	-
Mandiri/ beli Sendiri	-	-	-	-
Wakaf/Sumbangan/Hibah	3121	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

2) Luas tanah menurut penggunaan

Tabel 4.5 Luas tanah MIN 8 Bener Meriah

Penggunaan tanah	Luas (m ²)
Luas tanah keseluruhan	3.121.M ²
Bangunan	784 M ²
Lapangan / Halaman	1000 M ²
Dipakai Lainnya	337 M ²
Belum Digunakan	1000 M ²

3) Kondisi bangunan

Tabel 4.6 Kondisi bangunan MIN 8 Bener Meriah

No	Ruang	Permanen			Semi Permanen			Darurat		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang kelas	10	1	1	-	-	-	-	-	-
2	Ruang Kepala/ Ruang TU	1	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Pustaka	1	-	-	-	-	-	-	-	-
5	WC Guru	1	-	-	-	-	-	-	-	-
6	WC Siswa	-	1	-	-	-	-	-	-	-

b. Alat –alat pembelajaran

Tersedianya ruang atau gedung saja tidak cukup, masih banyak peralatan yang masih berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, karena tanpa adanya alat – alat , kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan sempurna. Adapun alat – alat tersebut.

Tabel 4.7 Alat- alat pembelajaran MIN 8 Bener Meriah

No	Meubelair Madrasah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja Murid	335	10
2	Kursi Murid	335	11
3	Papan Tulis	12	-
4	Meja Guru	30	-
5	Kursi Guru	30	-
6	Lemari Guru	13	-
8	Meubelair Perpustakaan	-	-

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dari berbagai permasalahan yang diperoleh peneliti dilapangan. Data penelitian tentang Strategi Kepala Madrasah di MIN 8 Bener Meriah ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kepala madrasah sebagai pemimpin merupakan motor penggerak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat mencapai tujuan sesuai sasaran dilembaga pendidikan. Kepala madrasah sangat berperan penting dalam meningkatnya mutu pendidikan melalui program madrasah. Keberhasilan program pendidikan dapat diperngaruhi oleg beberapa faktor, yaitu, pengembangan

kompetensi pedagogik guru, pelaksanaan supervisi, perdayagunaan sarana dan prasarana, serta partisipasi orang tua dan masyarakat.

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

Adapun butir pertanyaan pertama diajukan peneliti kepada Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah : Bagaimana upaya ibu dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?

Kepala madrasah menjawab: “Biasanya saya akan melakukan beberapa cara, misalnya dengan melakukan musyawarah bersama guru mata pelajaran, mengadakan supervisi, dan melaksanakan rapat sekolah secara rutin untuk mengembangkan kompetensi pedagogik”.⁶²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru di MIN 8 Bener Meriah. Guru menjawab:

“Biasanya kami dan kepala madrasah akan mengadakan beberapa kerangka pertemuan untuk diberikan arahan untuk mengembangkan kompetensi

⁶² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

pedagogic guru, terkadang kepala madrasah juga melakukan pengawasan dan pengevaluasian pembelajaran”.⁶³

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kedua kepada kepala madrasah, adapun bunyi pertanyaannya: bagaimana cara ibu memotivasi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam hal memotivasi biasanya saya akan melakukan supervisi pembelajaran kepada guru- guru tentang penyusunan program pembelajaran, dan juga melakukan musyawarah mengenai proses pembelajaran dan bahan ajar yang akan disampaikan kepada murid- murid”.⁶⁴

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ketiga kepada kepala madrasah, pernyataannya ialah: bagaimana kemampuan guru dalam merancang program pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam hal ini, biasanya guru- guru akan memahami terlebih dahulu bagaimana karakter murid- murid yang dihadapi agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dan juga memahami kurikulum yang diterapkan di madrasah”.⁶⁵

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, pertanyaannya ialah: Bagaimana cara ibu merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan?

Guru menjawab: “Dalam hal ini, seluruh guru sudah memiliki perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, protas dan promes. Namun ada beberapa guru yang belum memiliki perangkat pembelajaran yang terintegrasi melalui kurikulum 2013”.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang direncanakan?

“Kepala madrasah menjawab: “Dalam proses pembelajaran guru- guru disini sudah menerapkan sesuai dengan program yang ada, tetapi ada beberapa yang masih kurang memahami dikarenakan kurangnya pelatihan- pelatihan sejak masa pandemic covid-19. Disini kami juga memiliki program dimana pada hari senin melakukan upacara, selasa melakukan setoran ayat pendek, rabu berpidato, kamis melaksanakan shalat dhuha, jumat membaca yaasiin dan hafalan asmaul husna, sabtu melaksanakan shalat mayit dan literasi dan kegiatan tersebut dilakukan setelah senam pagi. Disekolah ini juga sudah diterapkan program tahfiz”.⁶⁷



Gambar 4. 1. Shalat dhuha dan membaca yaasiin

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dalam proses pembelajaran guru- guru disini sudah menerapkan sesuai dengan program yang ada, tetapi ada beberapa yang masih kurang memahami dikarenakan kurangnya pelatihan- pelatihan sejak masa pandemic covid-19. Tetapi untuk program yang ada dimadrasah, guru- guru disini sudah banyak yang menjalankan program madrasah dengan baik”.⁶⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru, pertanyaannya ialah: Bagaimana cara ibu memahami peserta didik dalam proses pembelajaran?

Guru menjawab: “Sebagai seorang guru tentunya saya pribadi harus berusaha memahami peserta didik dengan baik. Cara yang telah saya lakukan yaitu dengan mengamati tingkah laku seluruh murid saat di kelas maupun di lingkungan tempat tinggal mereka serta menanyakan bagaimana perilaku peserta didik jika di rumah kepada orang tua atau tetangganya yang betul- betul mengetahui karakter si anak”.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana langkah yang ibu lakukan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam hal ini saya sendiri akan melakukan supervisi terhadap guru- guru, dimana saya akan menganalisis bagaimana

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga interaksi guru dan murid ketika didalam ruang belajar”.⁷⁰



Gambar 4. 2. Evaluasi Pembelajaran

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dalam hal ini saya akan mengamati bagaimana penguasaan materi yang di pahami oleh murid dalam proses belajar mengajar, jika ada yang tidak mengerti maka akan saya terangkan secara pelan- pelan dan saya juga akan memberi beberapa soal untuk melihat sejauh mana pemahan murid- murid”.⁷¹

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya?

Kepala madrasah menjawab: “Untuk hal ini, biasa guru- guru akan memahami terlebih dahulu karakter dan kemampuan muridnya, setelah itu guru- guru akan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat murid- muridnya”.⁷²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dalam hal ini saya akan memahami terlebih dahulu kemampuan murid- murid agar saya mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan potensi murid, sehingga potensi murid bisa terus meningkat pada setiap semester”.⁷³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa kepala madrasah mengadakan pengawasan, pengevaluasian serta membuat rapat secara rutin untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kemudian kepala madrasah juga meninjau guru- guru untuk merancang program pembelajaran berdasarkan kurikulum, dan RPP. Dalam proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu memahami karakter dan kemampuan murid sehingga

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

pelaksanaannya dapat dilakukan sesuai dengan program. Kepala madrasah juga melakukan supervisi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di madrasah.⁷⁴

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Untuk Menunjang Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Dalam pelaksanaan supervisi seorang kepala madrasah tentunya memiliki beberapa strategi yang tepat agar tercapainya tugas supervisor secara maksimal di MIN 8 Bener Meriah. Untuk mengetahui strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi di MIN 8 Bener Meriah, maka peneliti mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada kepala madrasah dan guru bagian sarana prasarana.

Pertanyaan pertama peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, pertanyaannya yaitu: Bagaimana sikap ibu sebagai supervisor dalam membantu guru menghadapi berbagai permasalahan?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam hal ini, saya sebagai supervisor pastinya akan membantu, membina dan memberi masukan agar guru- guru disini dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga bisa menjadi pendidik/ pengajar yang baik”.⁷⁵

⁷⁴ Hasil Observasi di MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apakah ibu sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?

Kepala madrasah menjawab: “Iya sering, karena saya juga akan mengamati langsung dan mencatat bagaimana proses guru- guru disini dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu saya juga perlu mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku murid di kelas serta interaksi antara guru dan murid”.⁷⁶



Gambar 4. 3. Pelaksanaan Supervisi

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

“Setiap pelaksanaan supervisi, kepala madrasah selalu melakukan kunjungan kelas, karena beliau akan mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di kelas, kemampuan guru dalam memahami peserta didik, dan juga tingkah laku peserta didik”.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Dalam melaksanakan observasi kunjungan kelas, apakah ibu berinteraksi dengan guru dan siswa?

Kepala madrasah menjawab: “Iya, karena saya juga akan melakukan percakapan secara individu dengan objek yang akan saya supervisi, sehingga saya bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan juga interaksi antara saya dan objek yang di supervisi bisa menimbulkan sikap saling pengertian”.⁷⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dalam hal ini, selain berinteraksi langsung, kepala sekolah juga mengamati saya dan siswa ketika sedang melakukan pembelajaran untuk menilai interaksi antara guru dan murid serta mengamati tingkah laku murid dalam proses pembelajaran”.⁷⁹

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Sebelum melakukan kunjungan kelas, apakah ibu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwa ibu akan melakukan observasi?

Kepala madrasah menjawab: “untuk melakukan kunjungan kelas itu tergantung dengan tujuan dan masalah, ada yang diberitahu dan ada yang tidak, terkadang juga kami melakukan kunjungan kelas atas permintaan guru yang bersangkutan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran”.⁸⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Iya, karena sebelum pelaksanaan supervisi, kami para guru sudah diadakan rapat untuk bermusyawarah tentang jadwal pelaksanaan supervisi, tetapi ada juga pelaksanaan diluar jadwal yang direncanakan tergantung tujuan dan masalah yang ada”.⁸¹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaanya ialah: Setelah ibu melakukan observasi dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP, apa yang akan ibu lakukan?

Kepala madrasah menjawab: “Biasanya saya akan membina dan membantu guru- guru dalam memperbaiki situasi mengajar, membimbing guru untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, dan memberikan solusi

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

untuk memperbaiki kekurangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas”.⁸²

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Biasanya kami akan dibina dan dibantu dalam memperbaiki situasi mengajar, dan juga agar dapat meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, selain itu kami juga akan di beri solusi untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas”.⁸³

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apakah ibu sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?

Kepala madrasah menjawab: “Iya sering, apabila ada permasalahan yang harus diselesaikan bersama, maka saya akan mengadakan rapat untuk bermusyawarah agar dapat menyelesaikan permasalahan, saya juga akan membina dan membantu guru- guru dalam proses penyelesaian masalah”.⁸⁴

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

“Jika ada permasalahan yang dapat diselesaikan secara individual tidak diadakan rapat, akan tetapi jika permasalahan yang sulit maka akan diadakan rapat untuk melakukan musyawarah penyelesaian masalah”.⁸⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apakah guru-guru ada diikutkan pelatihan dan penataran-penataran?

Kepala madrasah menjawab: “Sejak pandemi covid-19, belum pernah diadakan penataran atau pelatihan- pelatihan lainnya. Tetapi sebelum masa pandemi memang sudah diadakan langsung oleh KEMENAG”.⁸⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Semenjak masa pendemi covid-19 hingga saat ini belum diadakan pelatihan, jika sebelum pandemi dulu ada”.⁸⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apakah supervisi yang ibu lakukan sudah secara rutin dan terprogram?

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

Kepala madrasah menjawab: “iya, saya melakukan supervisi dalam 1(satu) semester sekali, yang berarti dalam 1(satu) tahun sekali berdasarkan program yang ada di madrasah”.⁸⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Iya, disini kami diadakan supervisi dalam 1(satu) semester sekali, akan tetapi ada beberapa guru yang meminta dilakukan supervisi untuk menilai kemampuannya dan juga menyelesaikan permasalahan yang dihadapi”.⁸⁹

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apakah ada kendala yang ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi disekolah?

Kepala madrasah menjawab: “iya, terkadang ada guru yang belum siap untuk disupervisi, ada yang tidak hadir dan ada juga guru yang gugup ketika dilaksanakan supervisi”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati dan mencatat proses guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa dan juga tingkah laku murid di dalam kelas. Jika ada guru yang melakukan kesalahan maka kepala madrasah

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

akan membantu dan membimbing guru untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan tersebut.⁹¹

3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Pendayagunaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya menunjang seluruh kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lain sehingga seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Demi kelancaran pendayagunaan sarana dan prasarana, maka kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat.

Bedasarkan pernyataan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala madrasah. Pertanyaan pertama ialah: Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah mencukupi?

Kepala madrasah menjawab: “Masih ada beberapa sarana dan prasarana disekolah ini yang belum tercukupi, seperti contohnya gedung, dikarenakan ada beberapa gedung yang roboh akibat terjadinya gempa dulu, dan buku- buku dikarenakan dari kemenag buku- buku yang dibagikan tidak mencukupi, jadi kebanyakan murid- murid disini memfotocopy sendiri buku- buku yang mereka perlukan”.⁹²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada WAKA SARPRAS, WAKA SARPRAS menjawab bahwa:

⁹¹ Hasil Observasi di MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022.

⁹² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

“Masih ada beberapa yang kurang, contohnya seperti gedung, dikarenakan ketika pada tahun 2013 ada beberapa gedung yang roboh, salah satunya kantor dan ruang guru, dan untuk sekarang yang dijadikan kantor dan ruang guru adalah ruang kelas. Dan juga masih ada buku-buku yang masih kurang, sehingga para murid disekolah ini fotocopy sendiri buku- buku yang mereka perlukan”.⁹³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada kepala madrasah. Pertanyaannya ialah: Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah?

Kepala madrasah menjawab: “Dengan menganalisis sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan mengadakan langkah penyusunan rencana pengadaan proposal untuk kebutuhan sarana dan prasarana”.⁹⁴

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada WAKA SARPRAS, WAKA SARPRAS menjawab bahwa:

“Dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana disekolah, maka dilakukan beberapa langkah- langkah yaitu dengan cara pembelian dan ada pula bantuan dari pihak komite atau instansi lainnya. Pembelian perlengkapan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan menggunakan dana dari komite, sekolah dan dana BOS (Bantuan Operasiabal Sekolah)”.⁹⁵

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana disekolah?

⁹³ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

Kepala madrasah menjawab: “Saya sudah memberi arahan sesuai dengan prosedur yang ada, dalam tahap pengadaan sarana dan prasarana, sekolah melakukan dengan cara pembelian, pembelian ini dilakukan dengan menggunakan dana komite dan bantuan dari instansi yang lain”.⁹⁶

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apa yang ibu lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini supaya mencukupi?

Kepala madrasah menjawab: “Saya akan bermusyawarah dengan bagian yang menangani sarana dan prasarana, lalu meminta bantuan kepada masyarakat dan wali murid melalui komite sekolah dan mengadakan usulan ke KEMENAG”.⁹⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada WAKA SARPRAS, WAKA SARPRAS menjawab bahwa:

“Untuk memaksimalkan sarana prasarana yang belum tercukupi, biasa kami akan meminta bantuan kepada wali murid dan masyarakat melalui komite sekolah, seperti pengadaan bangku, tetapi jika gedung tidak, dikarenakan

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

biayanya yang tinggi. Selain itu kami juga akan mengajukan usulan ke KEMENAG”.⁹⁸



Gambar 4. 4. Rapat Bersama Komite Madrasah

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana ibu selaku kepala madrasah melakukan pengawasan seluruh sarana dan prasarana yang ada disekolah?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam hal ini biasanya saya akan melihat dan mengoreksi secara langsung sarana dan prasarana yang ada disekolah ini, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah atau belum”.⁹⁹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada WAKA SARPRAS, WAKA SARPRAS menjawab bahwa:

“Dalam melakukan pengawasan, biasa saya akan menganalisis dan memantau sarana dan prasarana yang ada di sekolah apakah sudah sesuai dengan

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

kebutuhan atau tidak, dan jika ada beberapa yang dapat di perbaiki maka akan kami perbaiki untuk melengkapi kebutuhan murid”.¹⁰⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Menurut ibu, dengan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, bisakan para staf-staf bawahan ibu bekerja dengan maksimal dalam mengelola sarana dan prasarana?

Kepala madrasah menjawab: “Dengan kurangnya sarana dan prasarana disekolah ini, maka akan menghambat proses belajar mengajar, sehingga para staf atau guru- guru tidak dapat bekerja dengan maksimal”.¹⁰¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Apa saja yang ibu lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana disekolah ini?

Kepala madrasah menjawab: “Untuk memaksimalkannya kami akan merencanakan dan mengadakan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan, jenis dan kualitas pelengkapan yang dibutuhkan sekolah”.¹⁰²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada WAKA SARPRAS, WAKA SARPRAS menjawab bahwa:

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

“Untuk pengelolaan kami akan melakukan merencanakan kebutuhan sekolah, pengadaan sarana prasarana, melakukan penghapusan dan pengawasan serta penataan lahan, bangunan dan perlengkapan lainnya yang dibutuhkan sekolah”¹⁰³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sarana dan prasarana?

Kepala madrasah menjawab: “Yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sarana prasarana yaitu saya sendiri, wakil kepala, bendahara dan komite madrasah”.¹⁰⁴

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Siapa yang berhak mengajukan usulan tentang sarana dan prasarana sekolah?

Kepala madrasah menjawab: “Yang berhak mengajukan usulan tersebut ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bendahara, dan komite”.¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: bagaimana proses pemanfaatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah?

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

Kepala madrasah menjawab: “Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai kepala sekolah upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada selama ini yaitu dengan memperhatikan sarana dan prasarana yang masih bisa dipakai serta merawat dan menjaga sarana tersebut agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik”.¹⁰⁶

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada WAKA SARPRAS, WAKA SARPRAS menjawab bahwa:

“Sarana dan prasarana disekolah sangatlah penting karena dengan adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini pemeliharaan merupakan suatu perawatan atau menjaga fasilitas pendidikan di sekolah yang secara teratur agar semua fasilitas pendidikan di sekolah selalu enak di pandang, mudah digunakan dan tidak cepat rusak. Maka dari itu pemeliharaan harus dilakukan oleh siapa saja yang memakainya”.¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada WAKA SARPRAS, pertanyaannya ialah: pernahkah ibu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap ibu selaku bagian sarana dan prasarana?

WAKA SARPRAS menjawab: “Iya pernah, biasanya beliau akan melakukan pengawasan secara langsung ataupun secara melihat data hasil pendataan pengadaan sarana dan prasarana”.¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada WAKA SARPRAS, pertanyaannya ialah: menurut ibu apa yang dilakukan jika sarana dan prasarana

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

disekolah ini sudah tidak layak di pakai atau digunakan lagi dalam proses pembelajaran?

WAKA SARPRAS menjawab: “Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini masih ada beberapa yang kurang, jadi kami tidak melakukan penghapusan, hanya saja kami akan memantau beberapa sarana prasarana yang layak diperbaiki maka akan di perbaiki dan yang tidak layak maka akan kami simpan di gudang”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan bahwa sarana dan prasarana disekolah ini belum tercukupi dengan baik. Kepala madrasah juga menganalisis serta menyusun program perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan madrasah. Jika ada sarana dan prasana yang belum tercukupi maka akan ada bantuan dari pihak komite atau mengadakan usulan ke KEMENAG. Dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, kepala madrasah memerintahkan agar dapat menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada.¹¹⁰

4. Strategi Kepala Madrasah Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Untuk mengetahui strategi kepala madrasah melibatkan masyarakat dan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan WAKA SARPRAS MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022

¹¹⁰ Hasil Observasi di MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022.

Adapun butir pertanyaan pertama diajukan peneliti kepada Kepala Madrasah di MIN 8 Bener Meriah: Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam kegiatan sekolah, para orang tua dan masyarakat sering terlibat di dalamnya, seperti contohnya dalam kegiatan persatuan orang tua dan guru dan kegiatan event yang diselenggarakan oleh sekolah”.¹¹¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dalam hal ini biasanya para orang tua dan masyarakat akan berpartisipasi dalam kegiatan madrasah, seperti dalam pelaksanaan rapat, event- event di madrasah dan juga program lain yang ada di madrasah”.¹¹²

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang tua/ masyarakat, orang tua/ masyarakat menjawab bahwa:

“Biasanya kami para orang tua/ masyarakat sering berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan- kegiatan madrasah, seperti pada saat pelaksanaan rapat, kegiatan event- event madrasah seperti Maulid Nabi, 17 Agustus dan event- event lainnya”.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹¹² Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.



Gambar 4. 5. Rapat Bersama Orang Tua/ Wali Murid

Pertanyaan selanjutnya peneliti mengajukan kepada kepala madrasah, pertanyaanya ialah: bagaimana cara ibu melibatkan orang tua dan masyarakat secara proposinal dalam kegiatan sekolah?

Kepala madrasah menjawab: “Dalam hal ini saya akan membangun hubungan baik antara orang tua, masyarakat dan guru, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar”.¹¹³

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dalam hal ini biasanya kepala sekolah dan para guru- guru disini akan membangun dan menjalin hubungan baik dengan orang tua dan masyarakat, sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik”.¹¹⁴

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana komunikasi antara orang tua, masyarakat dan guru?

Kepala Madrasah menjawab: “Komunikasi kami antara orang tua, masyarakat dan guru berjalan dengan sangat lancar seperti contohnya dengan koramil, polisi, puskesmas dan rumah sakit, mereka akan membantu madrasah dalam setiap kegiatan”.¹¹⁵

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Komunikasi antara saya dengan orang tua sangat baik, seperti contohnya dalam menyelesaikan permasalahan siswa maka akan saya diskusikan dengan orang tua siswa secara perlahan dan dengan cara baik- baik”.¹¹⁶

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang tua/ masyarakat, orang tua/ masyarakat menjawab:

“komunikasi antara orang tua, masyarakat, guru dan pihak madrasah berjalan dengan baik, seperti dalam membahas persoalan- persoalan murid di madrasah, kendala yang di alami oleh murid, dan permasalahan- permasalahan lainnya”.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana proses mengadakan rapat yang dilakukan bersama orang tua murid?

Kepala madrasah menjawab: “Dengan menginformasikan terlebih dahulu waktu dan hari yang akan dilaksanakan rapat, didalam rapat biasa kami akan membahas permasalahan murid, seperti masih ada anak yang tidak bisa membaca, itu akan kami akan mengadakan ekskul dengan mendatangkan guru dari luar untuk belajar membaca dan mengaji. Hal tersebut kami rapatkan dulu wali murid dengan komite”.¹¹⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Untuk hal ini, saya akan diinformasikan terlebih dahulu oleh kepala madrasah kapan kegiatan rapat akan dilaksanakan, setelah itu saya akan menyampaikan kepada murid- murid tentang kegiatan rapat yang akan dilaksanakan”.¹¹⁸

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana cara ibu memilih atau menentukan waktu yang tepat untuk melibatkan orang tua atau masyarakat dalam kegiatan sekolah?

Kepala madrasah menjawab: “Untuk menentukan hal tersebut kami akan bermusyawarah terlebih dahulu dengan guru wali kelas, komite dan guru lainnya untuk mengatur waktu yang tepat melaksanakan rapat bersama orang tua”.¹¹⁹

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dengan cara bermusyawarah terlebih dahulu bersama kepala sekolah, para guru dan komite di madrasah untuk menentukan waktu yang tepat untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan madrasah”.¹²⁰

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah, pertanyaannya ialah: Bagaimana cara ibu membangun hubungan baik antara guru dan orang tua?

Kepala madrasah menjawab: “Dengan berusaha membangun hubungan kerja sama yang baik bersama orang tua murid dalam proses pendidikan, berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan meminta pendapat atau masukan untuk sekolah”.¹²¹

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, guru menjawab bahwa:

“Dengan menjalin komunikasi yang baik, menjaga sikap ketika berhadapan dengan orang tua murid, meminta beberapa masukan dan pendapat tentang madrasah agar hubungan orang tua dan sekolah tetap terjaga dengan baik”.¹²²

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022

¹²² Hasil Wawancara dengan Guru MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 9 Desember 2022.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada orang tua dan masyarakat, orang tua dan masyarakat menjawab”

“hubungan antara orang tua, masyarakat dan madrasah memiliki hubungan yang baik. Madrasah sering melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan madrasah”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan, masyarakat dan orang tua sering berpartisipasi dalam kegiatan madrasah. Kepala madrasah juga dapat membangun dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga berjalan dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang membantu dan berpartisipasi dalam program- program madrasah.¹²³

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti ingin membahas sebagai berikut:

¹²³ Hasil Observasi di MIN 8 Bener Meriah pada tanggal 8 Desember 2022.

1. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah dalam pengembangan kompetensi pedagogik tentunya kepala madrasah memiliki strategi untuk memberi motivasi dan meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, merancang program pembelajaran sesuai dengan kurikulum, memberikan layanan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik serta mampu memahami karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Akibatnya, seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan minat yang berbeda. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

2. Strategi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Supervisi Untuk Menunjang Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Dalam kegiatan supervisi bukan mencari kesalahan akan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan agar pekerjaan yang diawasi diketahui

kekurangannya, bukan semata-mata kesalahannya, untuk dapat diberitahu bagaimana cara meningkatkannya. Pembinaan ini dilakukan dengan lebih jika mengikut sertakan orang yang dibina yaitu membicarakan kekurangannya, kemudian dilanjutkan dengan membicarakan bersama bagaimana mengatasi kelemahan tersebut. Tugas terpenting pengawas adalah memberikan berbagai alternative pemecahan masalah dalam pembelajaran. Bila terjadi sesuatu yang timbul atau mencuat ke permukaan yang dapat mengganggu konsentrasi proses belajar mengajar, maka kehadiran pengawas bersifat fungsional untuk melakukan perbaikan. Hal ini juga dilaksanakan oleh kepala madrasah MIN 8 Bener Meriah. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi yaitu: melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan rapat sekolah.

3. Strategi Kepala Madrasah Dalam Pendayagunaan Sarana dan Prasarana Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Pendayagunaan sarana dan prasarana yang dilakukan di MIN 8 Bener meriah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan antara lain melalui:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah dan wakil kepala bagian sarana prasarana bahwa perencanaan atau analisis kebutuhan sudah sesuai berdasarkan tahapan yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryosubroto dalam

buku Manajemen Pendidikan di Sekolah yang menyatakan bahwa: perencanaan sarana dan prasarana merupakan suatu proses memikirkan dan menerapkan program fasilitas sekolah, baik berupa sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengadaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala madrasah dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana, hal pertama yang dilakukan dalam proses pengadaan sarana prasarana adalah membuat proposal yang selanjutnya didokumentasikan oleh pihak atasan, setelah itu di setujui dan dilanjutkan dengan pembelian sarana prasarana yang diperlukan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal dalam buku Pengelolaan Perpustakaan Sekolah yang menyatakan bahwa pengadaan merupakan suatu proses berfikir menentukan usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini berarti bahwa pada waktu membuat perencanaan, sekolah memikirkan sesuatu yaitu langkah- langkah apa yang akan ditempuh untuk memperoleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

c. Pemeliharaan/ pemanfaatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana, pemeliharaan yang dilakukan di MIN 8 Bener Meriah yaitu pemeliharaan rutin dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan rutin biasa dilakukan untuk

membersihkan buku- buku dari debu dan menata buku- buku yang berantakan. Sedangkan pemeliharaan berkala dilakukan dengan melakukan pengecekan untuk penyampulan dan penyimpanan buku- buku. Hal ini sejalan dengan teori Soebagio Atmodiwirio dalam buku Manajemen Pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa, pemeliharaan adalah suatu usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakan.

d. Inventarisasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh bahwa dalam kaitannya mengenai sarana dan prasarana sekolah sudah dilakukan tahapan pencatatan semua sarana dan prasarana yang ada dalam buku inventaris. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Bafadal dalam buku Manajemen Fasilitas Pendidikan mengemukakan bahwa, inventarisasi fasilitas pendidikan merupakan pencatatan dan penyusunan daftar barang milik Negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.

e. Penghapusan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah dan wakil kepala bagian sarana dan prasarana bahwa sekolah ini belum dapat melakukan penghapusan disebabkan karena sarana dan prasarana yang dimiliki sangatlah terbatas.

Menurut Soebagio Atmodiwirio dalam buku Manajemen Pendidikan Indonesia berpendapat bahwa, penghapusan ialah proses kegiatan yang bertujuan untuk menghapuskan barang- barang milik Negara dari daftar inventaris Departemen Pendidikan dalam Kebudayaan berdasarkan peraturan perundang- undangan yang berlaku. Kegiatan ini meliputi: pembentukan penilaian/ penghapusan barang- barang inventaris, menetapkan syarat- syarat penghapusan, melengkapi usul- usul penghapusan.

4. Strategi Kepala Madrasah Melibatkan Masyarakat dan Orang Tua Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah bahwa masyarakat dan orang tua memiliki hubungan yang baik dengan sekolah. Masyarakat dan orang tua juga sering terlibat dalam kegiatan- kegiatan sekolah, sehingga mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah secara bersama.

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik disekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIN 8 Bener Meriah, dapat peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Di MIN 8 Bener Meriah kepala madrasah mengadakan pengawasan, pengevaluasian serta membuat rapat secara rutin untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kemudian kepala madrasah juga meninjau guru- guru untuk merancang program pembelajaran berdasarkan kurikulum, dan RPP serta melakukan supervisi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di madrasah. Akan tetapi pengembangan kompetensi pedagogik guru belum berjalan dengan maksimal karena masih ada guru-guru di MIN 8 Bener Meriah yang belum memahami program pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dikarenakan kurangnya diadakan pelatihan.
2. Strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk menunjang mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah yaitu dengan melakukan kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan rapat sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk membina dan mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. kepala madrasah melaksanakan supervisi dengan melakukan kunjungan kelas

untuk mengamati dan mencatat proses guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa dan juga tingkah laku murid di dalam kelas. Jika ada guru yang melakukan kesalahan maka kepala madrasah akan membantu dan membimbing guru untuk memperbaiki kesalahan maupun kekurangan tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaan supervisi, ada beberapa kendala yang kepala madrasah hadapi seperti, guru yang akan disupervisikan tidak dapat hadir dan juga ada guru yang belum siap untuk di supervisi sehingga pelaksanaan supervisi tidak berjalan dengan maksimal.

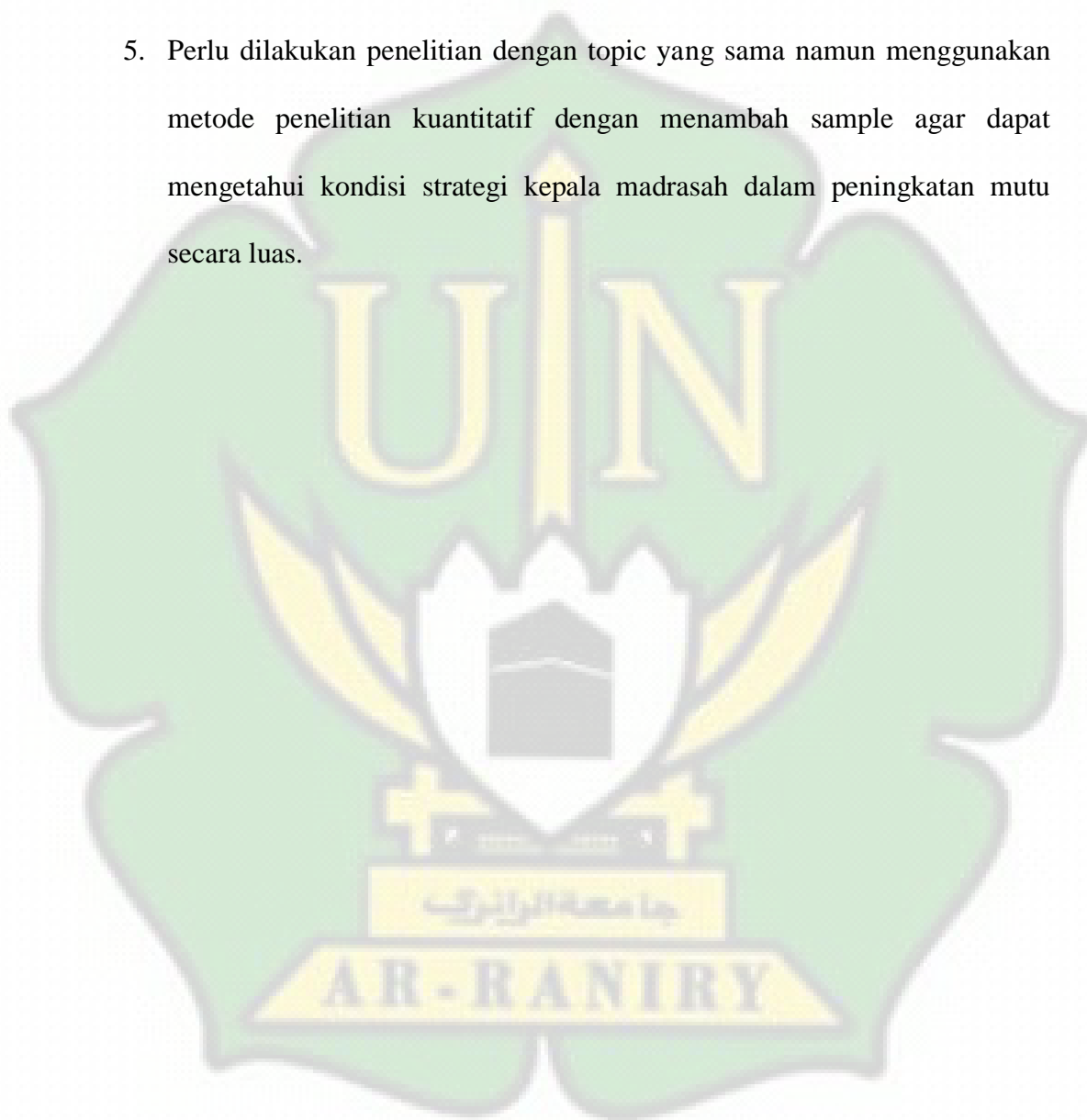
3. Strategi kepala madrasah dalam pendayagunaan sarana dan prasarana disekolah ini dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: Perencanaan, pengadaan, pemakaian/ penggunaan, penyimpanan, inventaris dan penghapusan. Kepala madrasah menganalisis serta menyusun program perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan madrasah. Jika ada sarana dan prasana yang belum tercukupi maka akan ada bantuan dari pihak komite atau mengadakan usulan ke KEMENAG. Dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, kepala madrasah memerintahkan agar dapat menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada.
4. Masyarakat dan orang tua memiliki hubungan yang baik dengan sekolah. Masyarakat dan orang tua juga sering terlibat dalam kegiatan- kegiatan sekolah, sehingga mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah secara bersama. Kepala madrasah di MIN 8 Bener Meriah membangun

dan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Komunikasi antara sekolah dan masyarakat juga berjalan dengan baik, sehingga banyak masyarakat yang membantu dan berpartisipasi dalam program- program madrasah. Namun ada beberapa orang tua murid yang terkadang marah- marah terhadap pihak madrasah karena pernah menegur atau memberi hukuman kepada anak mereka.

B. Saran

1. Kepala madrasah harus mampu untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitas guru dengan menganjurkan kepada guru untuk ikut dalam pelatihan- pelatihan, diklat dan penataran sehingga kemampuan guru dapat terus berkembang. Dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan kompetensi- kompetensi lainnya.
2. Diharapkan kepada kepala madrasah untuk terus menjadi supervisor dan motivator bagi bawahannya dan dapat memberikan dan mengarahkan bawahannya serta memberi dorongan, harus dapat memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.
3. Kepala madrasah harus mampu mengatasi kendala dalam kekurangan fasilitas pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, karena dengan kurangnya fasilitas pendidikan maka dapat mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan.

4. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam setiap kegiatan sekolah perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai salah satu strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
5. Perlu dilakukan penelitian dengan topic yang sama namun menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menambah sample agar dapat mengetahui kondisi strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu secara luas.



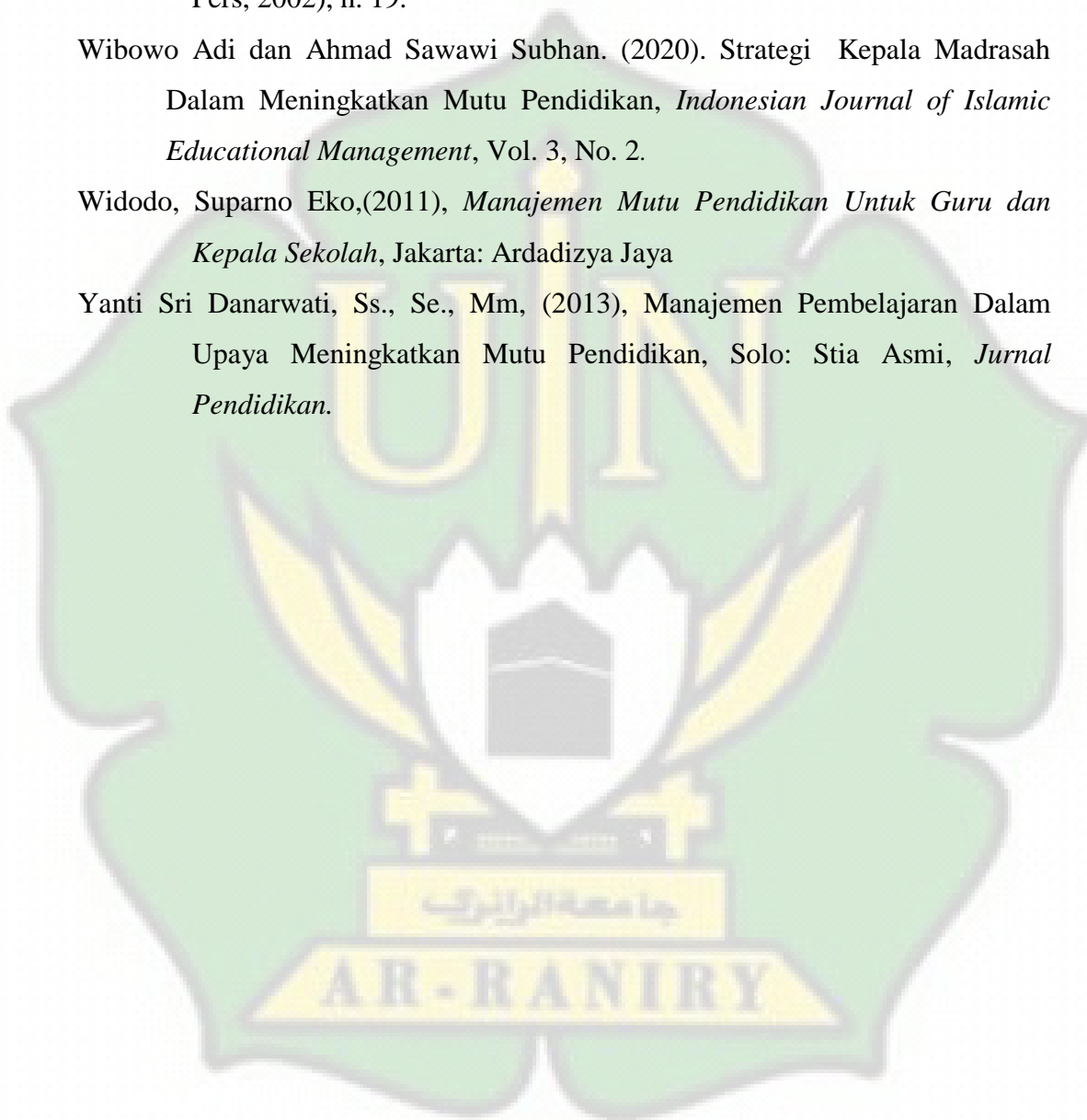
DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Faisal,(1984), *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung; Angkasa
- Afiffudin DKK, (2004), *Administrasi Pendidikan*, Bandung; Insan Mandiri.
- Arikunto, dan Lia Yuliana,(2012), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta:Aditiya Media.
- Arikunto, Suharsimi, (1989), *Organisasi dan Teknologi dan Kejurusan*, Jakarta; Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi,(2006), *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aziz, Amirullah,(2015), *Peningkatan Mutu Pendidikan*, STAI PANCAWAHANA BANGSIL. *Jurnal Studi Islam*, Volum 10, No. 2 Desember.
- Darmastuti, Hajeng dan Karwanto,(2014), *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya*, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3.
- David, Fred,(2009), *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat
- Dr. E. Mulyasa, M.Pd., (2003), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKAYRA.
- Drs. Jasmani Asf, M.Ag., Syaiful Mustafa, M.Pd., M.A.,(2013), *Supervisi Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- E. Mulyasa ,(2003), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa,(2004), *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fauzi, Dasrul,(2018) *Strategi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan di MTs Ma'had Islamy Kota Payakumbuh*, *Jurnal al-Fikrah*, Vol. VI, No. 2.
- Gunawan DKK. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3.

- Gunawan, Ary H,(2011), *Administrasi Sekolah Administrasi: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmi. (2019). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Jurnal Study Islam Lintas Nagara*, Vol. 1, No. 2.
- Husein, Latifah Husien,(2017), *Profesi Keguruan, Menjadi Guru Profesional I- Yogyakarta*
- Jahai, Jaja dan Amirullah Syarbini,(2013), *Manajemen Madrasah Teori Strategi dan Implementasi*, Bandung: Al-fabeta.
- John M . Echols dan Hassan Shadily,(1992), *Kamus Indonesia- Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, (2013), *Kinerja sdan Profesionalism Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang bermutu*, Bandung: Alfabeta.
- Komariah, Aan dan Cepi Tiratna, (2005), *Visonary Leadershif, Mneuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Akasara.
- Kunandar, (2008), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada
- Lexi J. Moeloeng, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudhoffir, (1986), *Prinsip-prinsip Pngelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaudih Sukma Dinata, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis.(2003), *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Priansa, Donni Juni, S.Pd., S.E., M.M., QWP, (2017), *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Priansa, Donni Juni, S.Pd., S.E., M.M., QWP,(2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Purwanto, Ngelim,(2012), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qomar, Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis, (2003), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rivai, Veithzal,(2009), *Education Manajement Analisis Teori dan Praktis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala. S,(2011), *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sardi, (2012), *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu Sasaran Mutu*, Yogyakarta: Pusat Pengembangandan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, (2009), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Sopiatin, Popi, (2010), *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana, Ahmad Rivai, (2003), *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, (2009), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyorini, (2009), *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan aplikasi*, Yogyakarta; Teras.
- Suryadi dan Tilaar, (1995), *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Cardimas Metropole.
- Suryadi, (2009), *Manajemen Mutu Berbasisi sekolah*, Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Syafaruddin, (2002), *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syafaruddin, (2002), *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta; PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Tim Redaksi Sinar Grafika, (2007), *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika
- Usman, Basyiruddin dan Asnawi, (2002), *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 19.
- Wibowo Adi dan Ahmad Sawawi Subhan. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2.
- Widodo, Suparno Eko,(2011), *Manajemen Mutu Pendidikan Untuk Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Ardadizya Jaya
- Yanti Sri Dinarwati, Ss., Se., Mm, (2013), *Manajemen Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Solo: Stia Asmi, *Jurnal Pendidikan*.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-6053 /U.n.08/FTK/KP.07.6/05/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 31 Maret 2022
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalimah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : Nisrina
NIM : 180 206 108
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

MEMUTUSKAN

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Mei 2022

An. Rektor
Dekan,



Tambahan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan),
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Mahasiswa yang bersangkutan,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor B-15163/Un.08/FTK 1/TL 00/11/2022

29 November 2022

Lamp -

Hal Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MIN 8 Bener Meriah

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : **Nisrina**
N I M : **180 206 108**
Prodi / Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**
Semester : **IX**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.**
A l a m a t : **Lampahan, Bener Meriah**

Untuk mengumpulkan data pada:

MIN 8 Bener Meriah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MIN 8 Bener Meriah

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Kode 7375



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BENER MERIAH
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 BENER MERIAH
Jalan : Lampahan – Suka Damat, Kec. Timang Gajah, KodePos : 24555
E-mail : minlampahan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor B- 86 / MI 01 / 19 8 / KP 01 / I / 12 / 2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bener Meriah

Nama Lengkap : Rakhmiyati, S Pd I
Nip : 197208052007102005
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Instansi : MIN 8 Bener Meriah
Alamat : Lampahan
Telepon Handphone : 0852 6034 5756

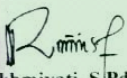
Menerangkan dengan sesungguhnya Bahwa :

Nama : Nisrina
NIM : 180206108
Jurusan Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Lampahan

Benar nama tersebut di atas telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Bener Meriah mulai tanggal 08 s.d 10 Desember 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lampahan, 10 Desember 2022
Kepala Madrasah


Rakhmiyati, S.Pd.I

NIP. 197208052007102005

AR-RANIRY

Intrument Penelitian Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MIN 8 Bener Meriah

No	Rumusan masalah	Indikator	Instrument	Sumber data	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami peserta didik secara mendalam 2. Merancang pembelajaran 3. Melaksanakan pembelajaran 4. Mengembangkan dan melaksanakan evaluasi pembelajaran 5. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. 	Wawancara	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya bapak/ ibu untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru? 2. Bagaimana cara bapak/ ibu untuk memotivasi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik? 3. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran? 4. Dalam proses pembel-

Scanned by TapScanner

					<p>jaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya? 6. Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah?
				Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru? 2. Bagaimana upaya bapak/ ibu

Scanned by TapScanner

					<p>dalam mengembangkan belajar siswa?</p> <p>3. Strategi pembelajaran apa yang bapak/ ibu sering gunakan dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Dalam melaksanakan tugas, apakah bapak/ ibu juga mempersiapkan perangkat pembelajaran?</p> <p>5. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan dikelas mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana interaksi dengan siswa dalam pembelajaran di madrasah?</p> <p>7. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam pengem-</p>
--	--	--	--	--	--

Scanned by TapScanner

					<p>bagian kompetensi pedagogik guru?</p>
2.	<p>Bagaimana strategi kepala madrasah dalam pelaksanaan supervisi untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah??</p>	<p>1. Kunjungan kelas</p> <p>2. Pembicaraan individual</p> <p>3. Diskusi kelompok</p> <p>4. Demonstrasi mengajar</p> <p>5. Rapat Sekolah</p>	Wawancara	Kepala madrasah	<p>1. Bagaimana sikap supervisor dalam membantu guru menghadapi beragam jenis masalah?</p> <p>2. Apakah bapak/ ibu sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?</p> <p>3. Dalam melaksanakan observasi kunjungan kelas. Apakah bapak/ ibu berinteraksi dengan guru dan siswa?</p> <p>4. Sebelum melakukan kunjungan kelas, apakah ibu</p>

Scanned by TapScanner

					<p>memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwa ibu akan melakukan observasi?</p> <p>5. Setelah ibu melakukan observasi, dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP, apa yang akan ibu lakukan?</p> <p>6. Apakah ibu sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?</p> <p>7. Apakah guru-guru ada diikuti penataran-penataran?</p> <p>8. Apakah supervisi yang ibu lakukan sudah dilakukan secara rutin dan terprogram?</p>
--	--	--	--	--	---

Scanned by TapScanner

					<p>9. Apakah ada kendala yang bapak/ ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi di sekolah ini?</p>
				Guru	<p>1. Apakah kepala madrasah sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?</p> <p>2. Apakah kepala madrasah berinteraksi langsung dengan ibu dan siswa saat kunjungan kelas?</p> <p>3. Sebelum kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, apakah ada diberitahukan terlebih dahulu kepada guru?</p> <p>4. Pada saat kepala madrasah melakukan supervisi dan</p>

Scanned by TapScanner

					<p>mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus & RPP, apakah kepala madrasah memanggil guru tersebut?</p> <p>5. Ketika ada permasalahan dalam pembelajaran, apakah ada diadakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut?</p> <p>6. Apakah bapak/ ibu pernah diikutkan penataran-penataran?</p> <p>7. Apakah supervisi yang dilakukan kepala madrasah sudah rutin dan terprogram?</p>
3.	Bagaimana strategi kepala madrasah da-	1. Perencanaan sarana dan prasarana	Wawancara	Kepala Madrasah	1. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah

Scanned by TapScanner

<p>lam pendayagunaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 Bener Meriah?</p>	<p>2. Pengadaan sarana dan prasarana</p> <p>3. Investarisasi sarana dan prasarana</p> <p>4. Penyaluran sarana dan prasarana</p> <p>5. Pemanfaatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana</p> <p>6. Penghapusan sarana dan prasarana</p> <p>7. Pengawan sarana dan prasarana</p>			<p>mencukupi atau masih ada kekurangan?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah?</p> <p>3. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana disekolah ini?</p> <p>4. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini supaya mencukupi?</p> <p>5. Bagaimana bapak/ ibu kepala madrasah melakukan pengawasan seluruh sarana dan prsarana yang ada disekolah?</p> <p>6. Menurut bapak/ ibu. Dengan</p>
---	---	--	--	--

Scanned by TapScanner

					<p>kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, bisakah para staf-staf bawahan bapak bekerja dan maksimal dalam mengelola sarana dan prasarana?</p> <p>7. Apa yang bapak lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana disekolah ini?</p> <p>8. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sarana dan prasarana?</p> <p>9. Siapa yang berhak mengajukan usulan tentang sarana dan prasarana sekolah?</p> <p>10. Bagaimana proses pem-</p>
--	--	--	--	--	--

Scanned by TapScanner

					<p>manfaat/ pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah?</p>
				Wakil Kepala Sekolah	<p>1. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah mencukupi atau masih ada kekurangan?</p> <p>2. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana?</p> <p>3. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana disekolah ini supaya mencukupi?</p> <p>4. Bagaimana bapak/ ibu selaku wakil kepala madrasah melakukan proses</p>

Scanned by TapScanner

					<p>pengawasan seluruh sarpras yang ada disekolah?</p> <p>5. Apa saja yang bapak/ ibu lakukan supaya pengelolaan sarpras berjalan secara efektif dan efisien?</p> <p>6. Pernahkan bapak/ ibu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap bapak/ ibu selaku wakil kepala madrasah sekolah?</p> <p>7. Menurut bapak/ ibu apa yang dilakukan jika sarana dan prasarana disekolah ini sudah tidak layak dipakai atau digunakan lagi dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana proses pemanfaatan pemeliharaan sar-</p>
--	--	--	--	--	--

Scanned by TapScanner

					<p>na dan prasarana disekolah?</p> <p>9. Apa saja yang bapak/ ibu lakukan untuk memaksimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana disekolah ini?</p> <p>10.</p>
4.	Bagaimana strategi kepala madrasah melibatkan masyarakat dan orang tua dalam peningkatan mutu pendidikan di MIN 8 bener Meriah?	<ol style="list-style-type: none"> Melibatkan masyarakat dalam kegiatan sekolah mengidentifikasi tokoh masyarakat melibatkan orang tua secara proposional Menjalin komunikasi secara intensif Mengadakan rapat secara rutin dengan orang Memilih waktu yang tepat untuk melibatkan orang tua/ masyarakat sesuai dengan 	Wawancara	Kepala madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan madrasah dan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat social kemasyarakatan? 2. Bagaimana dukungan masyarakat dan orang tua terhadap madrasah tersebut? 3. Bagaimana tanggapan masyarakat dan orang tua terhadap kegiatan yang ada dimadrasah? 4. Apakah komunikasi antara orang tua dan guru berjalan

Scanned by TapScanner

		kondisi.			<p>dengan baik?</p> <p>5. Bagaimana proses mengadakan rapat dengan para orang tua dilakukan?</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ ibu membangun hubungan baik antara guru dan orang tua?</p>
				Guru	<p>1. Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah dengan orang tua dan masyarakat?</p> <p>2. Bagaimana proses berjalannya rapat dengan para orang tua, apakah dipimpin langsung oleh kepala madrasah?</p> <p>3. Apakah masyarakat sering terlibat dalam kegiatan di-</p>

Scanned by TapScanner

					<p>madrasah yang bersifat social masyarakat?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap madrasah ini?</p> <p>5. Bagaimana cara bapak/ ibu membangun hubungan baik dengan para orang tua?</p>
--	--	--	--	--	---

Pembimbing 1

Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed

Nip: 196206071991031003

Pembimbing 2

Tihalmah, MA

Nip: 197512312009122001

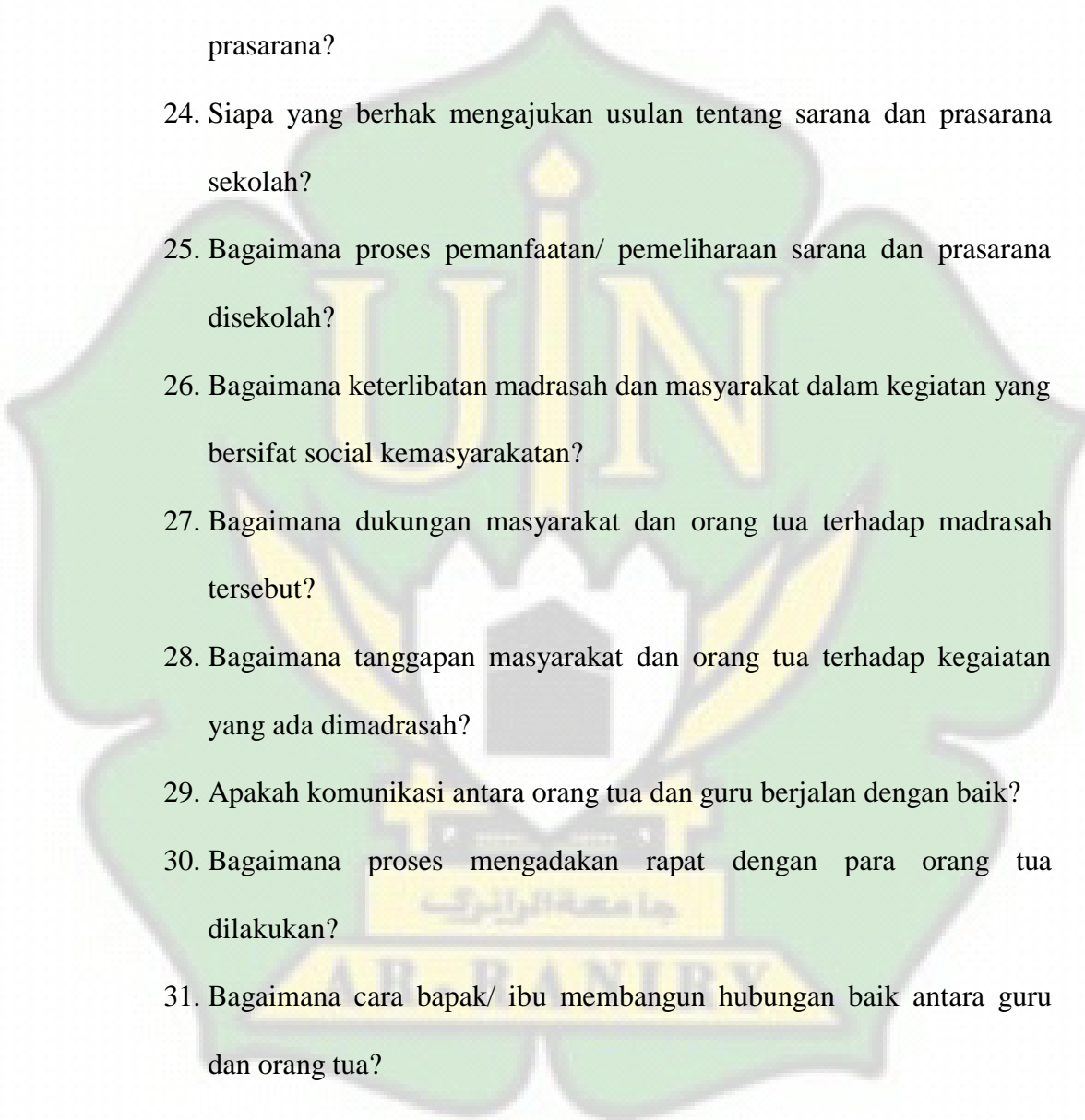
Scanned by TapScanner

LEMBAR WAWANCARA

A. Kepala madrasah

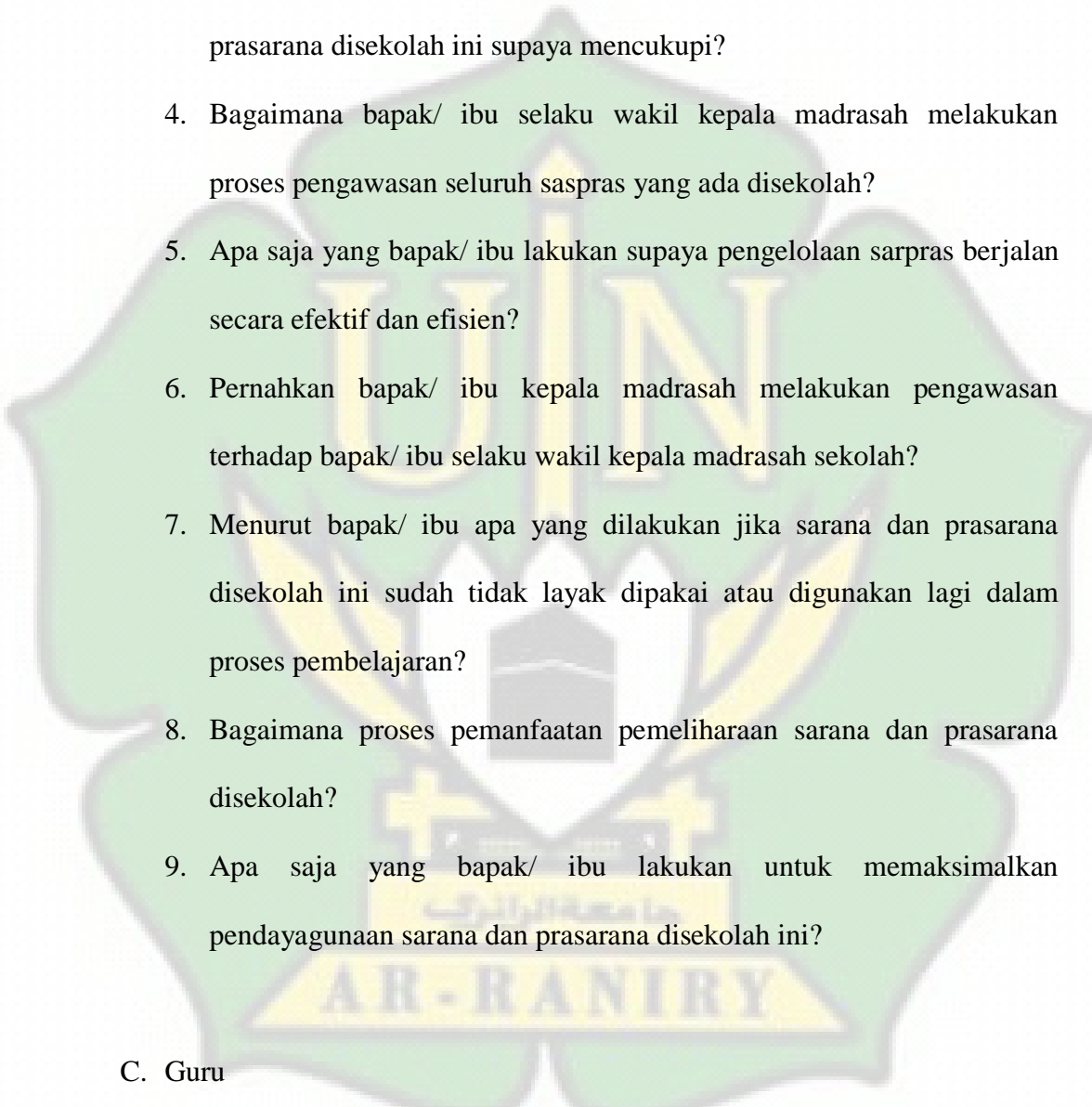
1. Bagaimana upaya bapak/ ibu untuk mengembangkan kompetensi pedagogic guru?
2. Bagaimana cara bapak/ ibu untuk memotivasi guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogic?
3. Bagaimana kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran?
4. Dalam proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan?
5. Bagaimana kemampuan guru dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya?
6. Apakah ada interaksi antara guru dan lingkungan madrasah?
7. Bagaimana sikap supervisor dalam membantu guru menghadapi beragam jenis masalah?
8. Apakah bapak/ ibu sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?
9. Dalam melaksanakan observasi kunjungan kelas. Apakah bapak/ ibu berinteraksi dengan guru dan siswa?
10. Sebelum melakukan kunjungan kelas, apakah ibu memberitahukan terlebih dahulu kepada guru bahwa ibu akan melakukan observasi?

11. Setelah ibu melakukan observasi, dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus dan RPP, apa yang akan ibu lakukan?
12. Apakah ibu sering mengadakan rapat untuk menyelesaikan permasalahan guru dalam mengajar?
13. Apakah guru-guru ada diikutkan penataran-penataran?
14. Apakah supervisi yang ibu lakukan sudah dilakukan secara rutin dan terprogram?
15. Apakah ada kendala yang bapak/ ibu hadapi dalam pelaksanaan supervisi disekolah ini?
16. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah mencukupi atau masih ada kekurangan?
17. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah?
18. Bagaimana proses pengadaan sarana dan prasarana disekolah ini?
19. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini supaya mencukupi?
20. Bagaimana bapak/ ibu kepala madrasah melakukan pengawasan seluruh sarana dan prasarana yang ada disekolah?
21. Menurut bapak/ ibu. Dengan kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, bisakah para staf-staf bawahan bapak bekerja dan maksimal dalam mengelola sarana dan prasarana?

- 
22. Apa yang bapak lakukan untuk memaksimalkan pengelolaan sarana dan prasarana disekolah ini?
 23. Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan perencanaan sarana dan prasarana?
 24. Siapa yang berhak mengajukan usulan tentang sarana dan prasarana sekolah?
 25. Bagaimana proses pemanfaatan/ pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah?
 26. Bagaimana keterlibatan madrasah dan masyarakat dalam kegiatan yang bersifat social kemasyarakatan?
 27. Bagaimana dukungan masyarakat dan orang tua terhadap madrasah tersebut?
 28. Bagaimana tanggapan masyarakat dan orang tua terhadap kegiatan yang ada dimadrasah?
 29. Apakah komunikasi antara orang tua dan guru berjalan dengan baik?
 30. Bagaimana proses mengadakan rapat dengan para orang tua dilakukan?
 31. Bagaimana cara bapak/ ibu membangun hubungan baik antara guru dan orang tua?

B. Wakil Kepala Madrasah

1. Apakah sarana dan prasarana disekolah ini sudah mencukupi atau masih ada kekurangan?

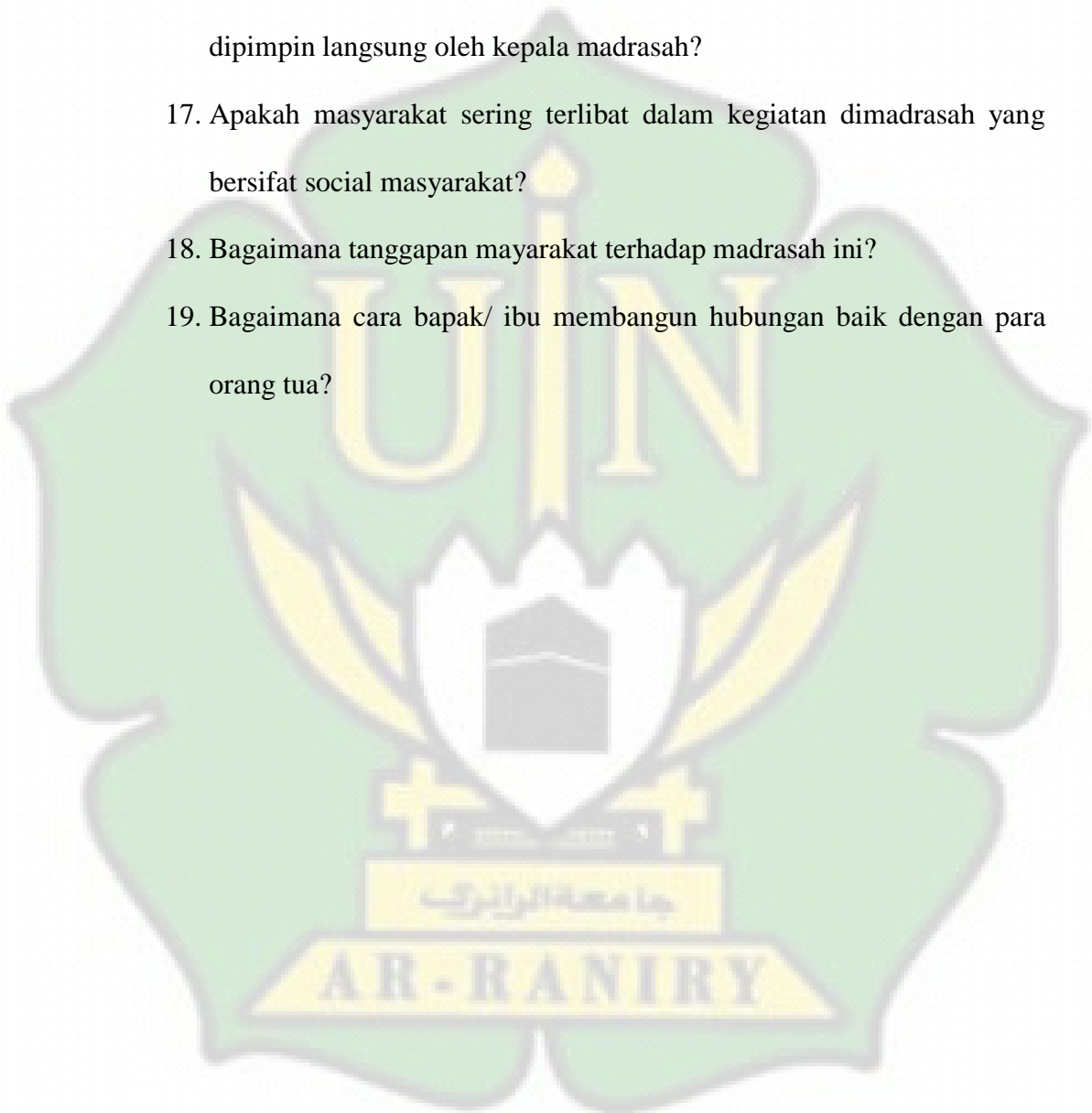
- 
2. Bagaimana langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana dan prasarana?
 3. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam upaya pengadaan sarana dan prasarana disekolah ini supaya mencukupi?
 4. Bagaimana bapak/ ibu selaku wakil kepala madrasah melakukan proses pengawasan seluruh saspras yang ada disekolah?
 5. Apa saja yang bapak/ ibu lakukan supaya pengelolaan sarpras berjalan secara efektif dan efisien?
 6. Pernahkan bapak/ ibu kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap bapak/ ibu selaku wakil kepala madrasah sekolah?
 7. Menurut bapak/ ibu apa yang dilakukan jika sarana dan prasarana disekolah ini sudah tidak layak dipakai atau digunakan lagi dalam proses pembelajaran?
 8. Bagaimana proses pemanfaatan pemeliharaan sarana dan prasarana disekolah?
 9. Apa saja yang bapak/ ibu lakukan untuk memaksimalkan pendayagunaan sarana dan prasarana disekolah ini?

C. Guru

1. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogic guru?
2. Bagaimana upaya bapak/ ibu dalam mengembangkan belajar siswa?

3. Strategi pembelajaran apa yang bapak/ ibu sering gunakan dalam proses pembelajaran?
4. Dalam melaksanakan tugas, apakah bapak/ ibu juga mempersiapkan perangkat pembelajaran?
5. Apakah pembelajaran yang dilaksanakan dikelas mengacu kepada rencana pelaksanaan pembelajaran?
6. Bagaimana interkasi dengan siswa dalam pembelajaran di madrasah?
7. Apa yang bapak/ ibu lakukan dalam pengembangan kompetensi pedagogic guru?
8. Apakah kepala madrasah sering melakukan pengawasan dengan cara kunjungan kelas?
9. Apakah kepala madrasah berinterkasi langsung dengan ibu dan siswa saat kunjungan kelas?
10. Sebelum kepala madrasah melakukan kunjungan kelas, apakah ada diberitahukan terlebih dahulu kepada guru?
11. Pada saat kepala madrasah melakukan supervisi dan mendapatkan guru yang mengajar tidak sesuai dengan silabus & RPP, apakah kepala madrasah memanggil guru tersebut?
12. Ketika ada permasalahan dalam pembelajaran, apakah ada diadakan rapat untuk menyelesaikan masalah tersebut?
13. Apakah bapak/ ibu pernah diikutkan penataran-penataran?
14. Apakah supervisi yang dilakukan kepala madrasah sudah rutin dan terprogram?

15. Bagaimana komunikasi antara kepala madrasah dengan orang tua dan masyarakat?
16. Bagaimana proses berjalannya rapat dengan para orang tua, apakah dipimpin langsung oleh kepala madrasah?
17. Apakah masyarakat sering terlibat dalam kegiatan dimadrasah yang bersifat social masyarakat?
18. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap madrasah ini?
19. Bagaimana cara bapak/ ibu membangun hubungan baik dengan para orang tua?



LEMBAR OBSERVASI

No	Objek Pengamatan	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Kepala madrasah melakukan evaluasi pembelajaran	✓	
2.	Interaksi antara kepala madrasah, guru dan siswa	✓	
3.	Interaksi antara kepala madrasah, guru dan orang tua/ masyarakat	✓	
4.	Melaksanakan kunjungan kelas	✓	
5.	Memantau kondisi sarana dan prasarana	✓	
6.	Kepala madrasah memberi teladan yang baik bagi bawahannya	✓	
7.	Partisipasi orang tua/ masyarakat terhadap program madrasah	✓	
8.	Melakukan musyawarah dengan pihak madrasah	✓	

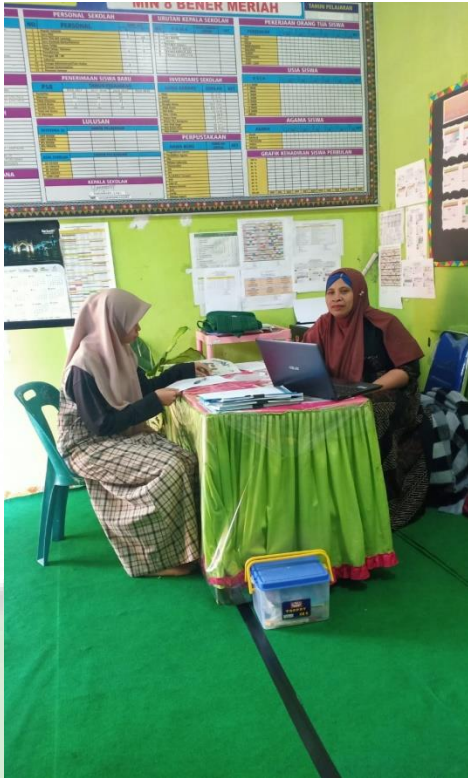
DOKUMENTASI



Gambar 5.1. wawancara Kepala Madrasah



Gambar 5.2. wawancara wakil bagian sarana dan prasarana



Gambar 5. 3. Wawancara Guru



Gambar 5. 4. Wawancara Wali Murid